

**SKRIPSI**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR  
SHALAT ANAK DI DESA UNTORO KECAMATAN  
TRIMURJO**

**Oleh:**

**FINDI ARIANI  
NPM. 1901011066**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1444 H/2023 M**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR  
SHALAT ANAK DI DESA UNTORO KECAMATAN  
TRIMURJO**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :  
Findi Ariani  
Npm: 1901011066

Pembimbing : Muhammad Ali, M.Pd.I

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H / 2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan KJ. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Pengajuan sidang Munaqosyah

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di-  
Metro

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan, maka skripsi ini yang telah disusun oleh:

Nama : FINDI ARIANI  
NPM : 1901011066  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SHALAT ANAK DI DESA UNTORO KECAMATAN TRIMURJO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
NIP. 197803142007101003

Metro, 05 Juni 2023  
Pembimbing

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
NIP. 197803142007101003

### PERSETUJUAN

Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR  
SHALAT ANAK DI DESA UNTORO KECAMATAN  
TRIMURJO  
Nama : FINDI ARIANI  
NPM : 1901011066  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

### DISETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 5 Juni 2023  
Pembimbing

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: β. 3120 / In. 22.1 / D. Rp. 00.2 / 06 / 2023

Skripsi dengan judul: “PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SHALAT ANAK DI DESA UNTORO KECAMATAN TRIMURJO” disusun oleh: FINDI ARIANI, NPM. 1901011066, Prodi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin, 19 Juni 2023.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Muhammad Ali, M.Pd.I

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji II : Ahmad Bustomi, M.Pd

Sekretaris : Revina Risqiyani, M.Pd



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd  
NIP. 19620612 198903 1 006

## ABSTRAK

### PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SHALAT ANAK DI DESA UNTORO KECAMATAN TRIMURJO

Oleh:

**Findi Ariani**

Orang tua merupakan guru pertama dan utama terhadap perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis. Sebagai orang tua memiliki tanggung jawab dalam pendidikan agama terutama mengajari anak dalam belajar ibadah shalat. Selain dengan membantu anak dalam belajar shalat orang tua juga harus mampu menumbuhkan semangat dalam diri anak agar giat dalam belajar shalat. Oleh sebab itu orang tua harus mampu memotivasi belajar shalat kepada anak. Adapun fenomena yang terjadi pada penelitian ini yang ada dimasyarakat, masih banyak ditemui anak yang bermalasan untuk belajar shalat, dan masih banyak anak yang bermain-main dalam shalatnya.

Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo? Faktor apa yang mendukung dan menghambat orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo dan untuk mengetahui faktor saja yang menghambat orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo.

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) sifatnya yaitu deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak harus mampu menjadi contoh yang baik bagi anak, mampu membimbing, dan mampu menasehati dan memberikan motivasi kepada anak, dengan demikian anak akan selalu semangat dalam belajar shalat. Dalam pelaksanaannya orang tua memberikan pemahaman keutamaan shalat dengan belajar bersama dan memasukkan anak ke TPA, setelah itu orang tua mengajak anak untuk shalat berjamaah, memberikan contoh untuk melaksanakan pembiasaan shalat disertai memberikan pujian dan hadiah. Peran orang tua tersebut sangat membantu anak untuk semangat dalam shalatnya. Faktor yang menghambat orang tua yaitu anak terlalu sering bermain handphone, anak sulit untuk diarahkan, lingkungan sekitar dan anak sering bermain dengan teman luar.

**Kata Kunci: Peran Orang Tua, Motivasi Belajar Shalat**

### ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Findi Ariani  
Npm : 1901011066  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 08 Mei 2023

Yang menyatakan



Findi Ariani  
1901011066

## MOTTO

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ  
وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى (۱۳۲)

Artinya:“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.”Qs. At-Thaha 132<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Qs. At-Thaha 132.



## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan yang sangat besa kepada penulis, sehingga telah memberikan kesempatan menyelesaikan tugas ahir skripsi ini. Keberhasilan ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tersayang yang sangat saya cintai Bapak Supari dan Ibu Sugiyanti yang telah membesarkan, mendidik , dan membimbing dengan cinta dan kasih sayang yang luar biasa serta tak hentinya selalu mendoakan saya dan sampai bisa menuntut ilmu hingga saat ini.
2. Kakak – kakaku Febri Arianto dan Syi’ar Rahmawati yang telah mendukung dan terus memberikan semangat selama melaksanakan studi.
3. Teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung dan terus memberikan semangat selama melaksanakan studi.
4. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah berkat Rahmat Allah SWT, sampai saat ini penulis senantiasa dalam lindungan-Nya. Berkat petunjuk serta hidayah-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Shalat Anak Di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo”. Kesemuanya ini merupakan hasil dari kemauan dan kemampuan penulis yang tidak lepas dari bantuan dan bimbingan beberapa pihak.

Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ibu Prof Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan sekaligus motivasi demi menyelesaikan skripsi ini, Bapak Ghulam Murtadlo M.Pd.I selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam proses pelaksanaan skripsi sehingga dapat berjalan dengan lancar. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Rohmad Hadi selaku Kepala Desa Untoro Kecamatan Trimurjo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

Besar harapan penulis semoga semua bantuan bapak dan ibu pembimbing yang diberikan menjadi amal dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca semuanya.

Metro, 08 Januari 2023

Penulis



Firdi Ariani

NPM: 1901011066

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penelitian Relevan .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Orang Tua .....	8

1. Pengertian Peran Orang Tua .....	8
2. Macam-Macam Peran Orang Tua .....	11
3. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak.....	14
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua.....	17
B. Motivasi Belajar.....	18
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	18
2. Fungsi Motivasi dalam Belajar .....	21
3. Macam-Macam Motivasi Belajar .....	22
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	25
C. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Shalat .....	26

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Sifat dan Jenis penelitian .....	29
B. Sumber data .....	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	31
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	35
E. Teknik Analisis Data.....	36

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	40
1. Sejarah Singkat Desa Untoro .....	40
2. Data Kependudukan .....	41
3. Struktur Pemerintahan.....	44
B. Hasil Penelitian .....	46

1. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Shalat Anak di Desa Untoro .....	46
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Shalat Anak Di Desa Untoro .....	56
C. Pembahasan .....	57

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	62

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

1. Nama-nama Periode Kepala Kampung Untoro .....	41
2. Jumlah Penduduk Kampung Untoro .....	42
3. Keagamaan Penduduk Kampung Untoro.....	42
4. Pendidikan Penduduk Kmapung Untoro .....	43
5. Pembagian Wilayah Kampung Untoro .....	45

## DAFTAR GAMBAR

1. Peta Kampung Untoro.....	40
2. Struktur Organisasi Pemerintahan Kampung Untoro .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Pra *Survey*
2. Surat Balasan Izin Pra *Survey*
3. Surat Bimbingan Skripsi
4. Surat Tugas *Research*
5. Surat Izin *Research*
6. Surat balasan izin *Research*
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan
9. Alat Pengumpul Data (APD)
10. *Outline*
11. Hasil Dokumentasi Penelitian
12. Kartu Konsultasi Bimbingan
13. Turnitin
14. Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seorang anak merupakan karunia dari Allah SWT yang di titipkan untuk dijaga, dirawat, dan dididik yang menjadi tanggung jawab bagi orang tuanya. Sebab anak harus dipersiapkan oleh orang tuanya agar kelak menjadi sumber daya manusia yang bermanfaat dalam menumbuhkan perkembangan kemandirian pada anak usia dini karena orang tua sebagai pemimpin juga sebagai guru utama, pembimbing, motivator, dan sebagai teladan bagi anak-anaknya.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kemandirian seorang anak, karena anak pertama kali mendapat pendidikan berawal dari keluarga yaitu ayah dan ibu, sebab orang tua merupakan madrasah atau sekolah pertama bagi anak, selain itu orang tua juga sebagai fasilitator, pembimbing dan sebagai contoh teladan bagi anak-anaknya.<sup>1</sup> Dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya peran orang tua dalam keluarga sebagai peletak dasar pola pembentukan kepribadian anak.

Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang cerdas, pandai serta menjadi orang yang beriman kepada Allah SWT. Upaya yang dilakukan oleh orang tua kepada anak harus diperhatikan dengan baik sehingga perkembangan anak dapat tumbuh dengan sempurna. Pendidikan

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 54.

yang baik akan melahirkan manusia yang baik. Untuk mewujudkan keinginan itu, orang tua mampu membekali pengetahuan yang dibutuhkan anak.

Orang tua kunci utama dalam konteks penanaman pendidikan terutama dalam pembiasaan ibadah shalat bagi anak di lingkup keluarga, maka sudah seharusnya orang tua hendak memiliki komitmen untuk memperhatikan anak-anaknya dalam pendidikan, pergaulan baik di keluarga, masyarakat, dan lingkungan lainnya. Kepedulian orang tua tersebut akan mengantarkan anak-anaknya berkembang kearah yang baik dan memiliki pendidikan yang baik. Namun, bilamana orang tua tidak memiliki komitmen tersebut, tidak memperhatikan dan tidak mengarahkan anak-anaknya dapat menyebabkan terjadinya kemerosotan pendidikan moral.

Dari Abdullah bin Amr bin Ash RA, beliau bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ بَيْتِكُمْ وَأَضْرِبُوا عَنْقَهُمْ وَهُمْ أَبْنَاءُ  
 عَثْرٍ وَفَوِّتُوا بَيْتَهُمْ فِي الْمَضْجِعِ

Artinya: Dari Abdullah bin Amr bin Ash RA, beliau berkata: "Rasullulah SAW bersabda, perintahkanlah kepada anak-anakmu shalat, sedang mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka kalau meninggalkannya, sedang

mereka berumur sepuluh tahun. Dan pisahlah diantara mereka itu dari tempat tidurnya.” (Hasan Shahih)<sup>2</sup>

Hadist tersebut menunjukkan bahwasannya anak yang berusia 7 tahun mereka telah diperintahkan untuk shalat dan hadist terbut mengemukakan bahwasannya orang tua diperintahkan untuk memukul anaknya apabila mereka meninggalkan shalat pada usia 10 tahun. Hal ini merupakan salah satu wujud pendidikan yang diberikan oleh orang tua agar anak terbiasa melaksanakan shalat.

Didalam Al-Qur’an shalat disebutkan dengan berbagai fungsi shalat: Pertama, shalat adalah pencegah dari perbuatan buruk. Kedua, shalat adalah sumber petunjuk. Ketiga, shalat adalah sarana meminta pertolongan kepada Allah SWT. Keempat, shalat adalah pelipur jiwa. Kelima, selain mendatangkan kebahagiaan, shalat yang dilakukan secara teratur akan didapat melahirkan kreativitas.<sup>3</sup>

Dalam sebuah keluarga orang tua memiliki peranan yang sangat besar dalam mendidik anaknya. Orang tua merupakan figur yang dijadikan contoh bagi anak-anaknya. Baik dan buruknya seorang anak kelak tergantung pada peranan orang tua dalam mendidiknya. Begitu pun juga, berkualitas tidaknya anak dalam beribadah tergantung dari peran orang tua dalam membimbing ibadah anaknya.

---

<sup>2</sup> Muhammad Nasirudin Al-Bani, *Shahih Sunan Abu Daud Seleksi Shaih dari Kitab Sunan Abu Daud*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 198

<sup>3</sup> Andriani, “Pengaruh Program Kontrol Shalat Wajib Terhadap Motivasi Ibadah Shakat Siswa Sehari-hari”, *Jurnal pendidikan Universitas Garut Suhendar* Vol. 02, No. 01, (2008), 50.

Oleh sebab itu, dalam mendidik anak orang tua jangan hanya menyuruh anak untuk berbuat begini begitu atau jangan begini dan begitu. Akan tetapi orang tua harus bisa memberikan contoh ataupun pembiasaan terlebih dahulu agar terdapat suri tauladan yang baik untuk anak-anaknya. Jadi kedua orang tuanyalah yang memberikan pengaruh kuat terhadap anaknya, termasuk masa depannya.

Tetapi tidak hanya itu saja, keberhasilan belajar shalat anak juga ditentukan dari motivasi yang dimilikinya. Motivasi berawal dari kata “motif” yang artinya sebagai daya upaya yang mendorong untuk seseorang melakukan sesuatu.<sup>4</sup> Semakin memiliki motivasi yang tinggi maka tingkat keberhasilan belajar anak akan cenderung tinggi, begitu sebaliknya anak yang memiliki motivasi yang rendah maka tingkat keberhasilan belajar anak cenderung rendah. Dapat dikatakan motivasi sangat penting dan harus ada di dalam diri manusia terutama dalam anak.

Dalam keluarga orang tua harus dapat memberikan dorongan dan semangat, misalnya memberikan pujian, hadiah, dan penghargaan. Ada banyak hal yang dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam mendidik anaknya untuk belajar shalat seperti mengajarkan anaknya dalam memotivasi belajar shalat seperti memberikan contoh keteladanan, membimbing anak dalam melaksanakan shalat dan memberikan motivasi kepada anak dalam belajar shalat anak. Dalam hal ini, keluarga tentunya harus maksimal dalam berkomunikasi dan memberikan waktu yang cukup kepada anak, bukan sibuk

---

<sup>4</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2012), 73.

dengan pekerjaannya sendiri dan lalai dalam memberikan tanggung jawab kepada anak. Dengan begitu anak akan merasa nyaman, sehingga dapat belajar dengan lebih baik.

Berdasarkan pra survey di lakukan oleh penulis di dusun 1 Desa Untoro Kecamatan Trimurjo, anak-anak terutama pada usia 7-10, sebagian kecil dari anak-anak terlihat tekun dalam belajar shalatnya dan berangkat ke TPA, namun sebagian anak yang lain tampak lebih asik bermain hingga pulang sore hari hingga lupa untuk berangkat ke TPA untuk belajar shalat. Penulis melakukan wawancara dengan salah satu orang anak yakni Hani Farera, anak tersebut mengatakan bahwa ketika belajar shalat hanya berada di TPA saja dan dirumah ketika diajak kemasjid untuk shalat berjamaah.

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis kondisi shalat yang terjadi di dusun 1 desa Untoro terutama pada anak dapat dibilang kurang baik, hal terbut dapat dilihat dar wawancara dengan Ibu Pipit beliau mengatakan bahwa kondisi shalat anak dilihat dari laporan-laporan warga 50% kurang baik hal tersebut disebabkan anak sua bermian yang lupa waktu, orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang pengawsan dari orang tua dan pada akhirnya anak hanya belajar shalat pada saat berada di TPA saja. Hal tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor yakni sebagai berikut:

1. Orang tua sedang disibukkan dengan pekerjaan ketika memasuki waktu shalat.
2. Orang tau hanya memasukkan anak ke TPA saja.

3. Orang tua kurang memperhatikan anak seperti; kurang diberikan semangat dan anak selalu menunda-nuda waktu dalam belajar shalat.<sup>5</sup>

Berbagai fenomena di atas tak luput dari kurangnya kesadaran akan urusan akhirat. Pergiliran zaman dan globalisasi menyebabkan seseorang lebih memilih untuk terfokus pada urusan dunia dibandingkan urusan rohani dengan mengesampingkan urusan shalat dari pada pekerjaan.

Peran orang tua juga harus terlaksana dengan baik. Sebab waktu yang panjang adalah waktu ketika berada dirumah bersama orang tua. Jadi sangatlah jelas peran orang tua penting dan kompleks untuk dilakukan dengan maksimal kepada anak, seperti halnya peran orang tua sangatlah dibutuhkan dalam mendidik dan serta membangkitkan semangat dalam belajar shalat. Peran orang tua juga sangat berpengaruh dalam memotivasi anak seperti orang tua mampu sebagai motivator, membimbing dan menjadi teladan bagi anak. Dengan demikian anak memiliki keinginan dan dorongan dalam belajar shalatnya. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan anak yang berusia 7-10 tahun.

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Shalat Anak Di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang dibuat oleh penulis yaitu:

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi di Desa Untoro, Kec. Trimurjo, pada Tanggal 11 Januari 2023

1. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung peran orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pertanyaan diatas maka tujuan penelitian yang dilakukan penulis yaitu:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung peran orang tua dalam dalam memotivasi belajar shalat anak di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Orang Tua

Penelitian ini sebagai bahan masukan atau pemahaman bagi para orang tua dalam dan memberikan memotivasi belajar shalat kepada anak, sehingga peran yang dilakukan oleh orang tua dapat tercapai.

#### 2. Bagi Anak

Penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat dan memotivasi anak dalam belajar shalat.

#### 3. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi penelitian dan sumber pemikiran supaya penelitian tentang peran orang

tua dalam memotivasi belajar shalat anak yang akan datang memberikan hasil yang lebih baik lagi.

#### **E. Penelitian Relevan**

Sebagaimana penelitian ini membahas peran orang tua dalam memotivasi belajar anak dusun satu desa untoro kecamatan trimurjo. Namun ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang membahas diantaranya:

1. Aina Liesyeifillah Habibah dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Tejoagung Metro Timur Kota Metro.” Penelitian ini menjelaskan peran orang tua dalam mendidik remaja untuk selalu memiliki akhlak yang berakhlakul karimah. Dikatakan bahwa dalam mendidik anak khususnya pada masa remaja, orang tua dalam membina akhlak remaja tidak hanya menggunakan kata-kata, tetapi dengan cara pendekatan terhadap remaja. Seperti orang tua sebagai konselor, dan pendorong. Jadi peran orang tua dalam penelitian ini sangat membantu dalam membina remaja untuk memiliki akhlak yang baik. Pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dan tujuannya untuk mendeskripsikan peranan orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Tejoagung Metro Timur Kota Metro.<sup>6</sup>

Perbedaan penelitian diatas dengan penulis lakukan yakni pada penelitian diatas bertujuan untuk mendeskripsikan peranan orang tua dalam membina akhlak remaja sedangkan penelitian yang penulis lakukan untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam memotivasi belajar shalat

---

<sup>6</sup> Skripsi Aina Liesyeifillah Habibah “*Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Akhlak Remaja Di Desa Tejoagung Metro Timur Kota Metro*”. IAIN Metro Lampung, 2019.



anak yang memfokuskan pada anak yang berusia 7-10 tahun. Selain itu, lokasi berada di Desa Tejoagung Metro timur Kota metro sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan yaitu berada di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo. Dilihat dari persamaannya sama-sama membahas peran orang tua atau mendeskripsikan peran orang tua dalam keluarga.

2. Ahmad Fatoni dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Membiasakan Anak Melaksanakan Ibadah Sholat.” Pada penelitian ini menunjukkan upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam melaksanakan ibadah. Penelitian ini menjelaskan tindakan dalam membiasakan anak melaksanakan ibadah shalat.<sup>7</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada penelitian ini memfokuskan upaya untuk melaksanakan ibadah shalat dan penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan memotivasi belajar shalat anak.

Dari kedua penelitian di atas terdapat perbedaan pada penelitian-penelitian tersebut, dan belum menyentuh apa yang akan diteliti penulis dalam penelitian yaitu tentang Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Shalat Anak Di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo.

3. Eka Sulis Setiyowati “Peranan Orang Tua Dalam Melaksanakan Ibadah Shalat lima waktu anak Di Desa Wirajaya RT/RW 014/004 Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji Tahun 2015”. Pada penelitian ini terdapat masalah yakni, orang tua yang jarang melaksanakan shalat secara berjamaah sehingga anak enggan melaksanakan ibadah shalat dan tidak segera

---

<sup>7</sup> Skripsi Ahmad Fatoni “Peran Orang Tua Dalam Membiasakan Anak Melaksanakan Ibadah Shalat”. UIN Mataram, Mataram, 2019.

melaksanakan walaupun sudah diperintahkan serta anak terlalu banyak bermain lupa dan malas untuk melaksanakan ibadah shalat lima waktu. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode wawancara observasi dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini bagaimana peranan orang tua dalam pelaksanaan ibadah shalat anak, mengetahui faktor penghambat dan upaya-upaya orang tua dalam pelaksanaan ibadah shalat lima waktu anak. Perbedaan penelitian diatas dengan yang peneliti lakukan adalah penelitian diatas dilakukan di Desa Wirajaya RT/RW 014/004 kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji sedangkan peneliti lakukan di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo. Selain itu, juga berbeda dari segi peran orang tua dimana pada penelitian diatas peran orang tua sebagai pendidik, sebagai penak disiplin dan sebagai motivator. Persamaannya adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui peranan yang dilakukan orang tua serta penghambat yang orang tua dalam melaksanakan ibadah shalat.<sup>8</sup>

4. Putri Perdila Sandi “Bimbingan Orang Tua Dalam Memotivasi Shalat Fardhu Anak Usia Dini”. Fenomena yang terjadi pada penelitian ini yaitu orang tua yang selalu sibuk dalam bekerja sehingga tidak bisa mengawasi anak-anaknya dalam melakukan shalat fardhu baik dirumah maupun diluar rumah. Dari berbagai macam kesibukan orang tua bisa menyebabkan kurang menyadari pentingnya membimbing anaknya untuk melaksanakan shalat fardhu. Penelitian ini memfokuskan anak pada usia 0-6 tahun. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk bimbingan orang tua dalam

---

<sup>8</sup> Skripsi Eka Sulis Setiyowati “PerananOrang Tua Dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Lima Waktu Anak Di Desa Wirajaya RT/RW 014/004 Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji Tahun 2015”. STAIN Jurai Siwo Metro, 2015.

memotivasi shalat fardhu anak usia dini serta hambatan-hambatan dalam membimbing serta memotivasi shalat fardhu pada anak usia dini. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian diatas dengan peneliti yang lakukan yakni pada permasalahan dimana penelitian diatas terdapat fenomena orang tua selalu sibuk sehingga bimbingan untuk anaknya kurang maksimal dan memfokuskan pada anak usia 0-6 tahun, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis terdapat fenomena dimana anak dalam belajar shalatnya kurang baik dikarenakan beberapa faktor orang tua dan memfokuskan anak pada usia 7-10 tahun. Persamaan pada penelitian diatas dengan penulis lakukan yaitu sama sama memotivasi anak dalam ibadah shalat melalui bentuk motivasi, bimbingan, dan tindakan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Skripsi Putri Perdila sandi “*Bimbingan Orang Tua Dalam Memotivasi Shalat Fardhu Anak Usia Dini*”. UIN Sumatera Utara, 2018.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Orang Tua

##### 1. Pengertian Peran Orang Tua

###### a. Definisi Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anak, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pemahaman yang muncul dari pengetahuan mendidik, tetapi karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami untuk membangun situasi pendidikan..<sup>1</sup>

Menurut Noer Aly orang tua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.<sup>2</sup>

Menurut pendapat lain orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis.<sup>3</sup>

Mengenai pengertian orang tua dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan orang tua adalah ayah dan ibu. Hery Nur Aly mengatakan

---

<sup>1</sup> Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35.

<sup>2</sup> Wahidin Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 3, No. 1 (9 Juni 2020): 233.

<sup>3</sup> Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 135.

orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa awal kehidupan berada di tengah-tengah ibu dan ayah anak menerima pendidikan.<sup>4</sup>

Jadi, orang tua adalah ayah dan ibu kandung dalam keluarga yang telah mendidik dan membesarkan anak-anaknya dengan penuh kasih sayang. Tanggung jawab orang tua sangat berpengaruh terutama dalam pendidikan, karena anak menerima pendidikan pertama kali dari orang tua. Orang tua juga merupakan madrasah pertama bagi anak-anak. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidik yang layak. Oleh karena itu anak perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur, supaya anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, dan orang tua juga harus mampu memahami anaknya dari segala aspek pertumbuhan,

Jadi, orang tua adalah ayah dan ibu kandung dalam keluarga yang telah mendidik dan membesarkan anak-anaknya dengan penuh kasih sayang yang memiliki tanggung jawab secara kodrati dalam mendidik anak.

#### b. Definisi Peran Orang Tua

Menurut Hamalik peran adalah suatu bentuk perilaku tertentu yang menjadi ciri khas semua petugas dari suatu profesi atau jabatan tertentu.<sup>5</sup> Suatu peran dapat dipelajari oleh individu sebagai suatu pola

---

<sup>4</sup> Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), 82.

<sup>5</sup> Selfia S. Rumbewas, Beatius M. Laka, dan Naftali Meokbun, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi," *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains* 2, no. 2 (22 Januari 2018): 202.

perilaku ketika individu menduduki suatu peran dalam sistem sosial. Dalam teori peran, juga dikenal istilah posisi peran (*role position*), artinya sekelompok orang yang memperlihatkan atribut dan perilaku yang sama, mereka juga memperlakukan dengan cara yang sama dari anggota masyarakat yang lainnya. Kesuksesan seorang itu dalam menjalani perannya sesuai tuntutan masyarakat.<sup>6</sup>

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh dalam pendidikan anak-anaknya.<sup>7</sup> Orang tua dikatakan sebagai keluarga bagi anak, dengan begitu keluarga harus mendahulukan pendidikan dikeluarga terutama pada anak.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua merupakan peran yang sangat penting dilakukan kepada anaknya dalam bentuk bimbingan, arahan dan memberikan motivasi dalam bentuk pendidikan anaknya. Peran itu bermula sejak anak lahir, hingga sampai anak menjadi dewasa dikarenakan orang tua merupakan tempat yang pertama dan utama untuk seorang anak berkembang.

## **2. Macam-Macam Peran Orang Tua**

Dalam mendidik anaknya, peran orang tua sangatlah dibutuhkan untuk memberikan bekal kehidupan bagi sang anak. Adapun macam peran orang tua terhadap anaknya antara lain:

---

<sup>6</sup> Sugeng Sejati, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 125.

<sup>7</sup> Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35.

a. Menjadi contoh yang baik untuk anak

Sebagai orang tua sudah menjadi kewajiban mereka untuk menjadi contoh yang baik untuk anaknya. Dengan menjadi tauladan yang baik, orang tua sudah mengajarkan dan menumbuhkan sikap yang baik, terutama dalam mengajarkan belajar shalat. Orang tua mampu membentuk kebiasaan baik pada anak berupa mengajak anak shalat berjamaah dan mengajarkan bacaan shalat pada anak. Dengan begitu anak akan terbiasa hingga dewasa nanti.

b. Membimbing

Peran orang tua dalam membimbing adalah sebagai pendidik utama, tanpa bimbingan dari orang tua anak dapat terjerumus dalam hal negatif. Orang tua mampu memberikan pendidikan kepada anak terkhusus dalam pendidikan agama yaitu belajar shalat. Karena pentingnya pendidikan shalat.

c. Memberikan nasihat

Nasehat yang diberikan orang tua untuk anaknya akan membuka pengetahuan anak. Dalam memberikan nasihat orang tua harus menggunakan cara yang nyaman dan santai untuk anak. Ketika anak tidak belajar shalat dengan tekun maka kewajiban orang tua menegur dengan halus setelah itu diberikan nasihat sehingga anak tidak akan mengulangi hal tersebut. Orang tua dapat melakukan pemberian nasihat ketika anak mau tidur dan saling bertukar cerita. Dengan nasihat yang baik maka anak akan bisa menyerap dan memahaminya

dengan dalam, sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi dengan baik.<sup>8</sup>

Jadi, peran orang tua diatas sangat diperlukan bagi anak dengan adanya peran tersebut dapat mempengaruhi dalam keseharian anak terutama dalam belajar shalatnya. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan proses dari peran-peran diatas orang tua mampu untuk menjalankan dengan baik sebagai keteladanan, membimbing maupun menasihati terhadap anak.

Adapun fungsi dan peranan pendidikan keluarga, antara lain:

a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam dari perkembangan kepribadian anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, hal ini karena menentukan keseimbangan mental dalam perkembangan individu selanjutnya.

b. Menjamin kehidupan emosional anak

Kehidupan emosional ini merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam membentuk seseorang.

c. Menanamkan dasar pendidikan moral

Keluarga juga merupakan landasan moral terpenting bagi anak, yang biasanya tercermin dari sikap dan perilaku orang tua sebagai panutan bagi anak.

---

<sup>8</sup> Siti Maemunawati, Muhammad Alif, *Peran Orang Tua, metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa pandemi Covid-19* (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), 34-37



d. Memberikan dasar pendidikan sosial

Perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anak dapat didorong sedini mungkin, terutama melalui kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong royong, menjaga ketertiban, kedamaian dan kebersihan.

e. Peletakkan dasar-dasar keagamaan

Kehidupan dalam keluarga perlu menciptakan kondisi bagi anak untuk mengalami suasana kehidupan beragama.<sup>9</sup>

Oleh karena itu, peran orang tua dalam dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak. Dengan adanya peran oarang tua yang diberikan kepada anak, anak akan senantiasa untuk selalu belajar dengan serius dan orang tua tidak mengabaikan peran tersebut. Anak akan cenderung senang dan menganggap dirinya diberikan perhatian dan kasih sayang dari keluarga yaitu ayah dan ibu.

### **3. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak**

Kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tidak hanya terbatas pada fisik. Tetapi, juga spiritual seperti pendidikan dan agama, dan orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anak, yaitu:

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan. Karena seorang anak membutuhkan makan, minum dan perawatan untuk kehiduapan yang

---

<sup>9</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 39-44.

berkelanjutan.<sup>10</sup> Kondisi seperti ini, harus diberikan kepada anak oleh orang tuanya, karena anak adalah titipan Allah SWT maka orang tua harus menjaga dan membesarkannya dengan sungguh-sungguh dan penuh kasih sayang.

- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani dan rohani dari berbagai penyakit yang berpotensi berbahaya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang akan membantunya dalam kehidupan masa depannya, anak akan mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir kehidupan muslim.<sup>11</sup>

Jadi, tanggung jawab orang tua terhadap anak juga tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan saja, tetapi juga memberikan keterampilan dengan memunculkan inovasi-inovasi baru sehingga anak siap untuk membantu terhadap sesama. Menjamin anak bahagia dunia dan akhirat merupakan tanggung jawab yang harus dijaga oleh orang tua.

Orang tua merupakan penanggung jawab pertama sekaligus pelaksana dan pendidik yang bersifat kodrati terhadap pendidikan anaknya. Oleh karena itu, kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan pada setiap orang tua. Sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan

---

<sup>10</sup> *Ibid* 88

<sup>11</sup> *Ibid* 89

kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah didasari oleh teori-teori yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Kesadaran akan tanggung jawab untuk mendidik dan mendukung anak-anak harus terus berkembang diantara semua orang tua, dan dilengkapi dengan ajaran pendidikan yang modern sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>12</sup> Oleh sebab itu, orang tua dalam mendidik anak-anaknya perlu kesadaran dalam pengetahuannya, berkembangnya ilmu pengetahuan juga menentukan pendidikan anak sehingga anak tidak akan tertinggal.

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Dengan pendidikan agama yang ditanamkan kepada anak terlihat peran pendidikan orang tua yang sebenarnya. Maka tak heran jika Rasul menekankan tanggung jawab itu kepada kedua orang tua.

Rasulullah sendiri secara tegas telah banyak memberikan peringatan kepada setiap orang tua muslim, betapa besar tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak-anak mereka.<sup>13</sup> Maka kesabaran para orang tua diperlukan untuk melakukan sebuah perdebatan, diskusi dan dialog yang bising dengan anak-anaknya. Bukan berarti membuang-buang waktu atau menambah beban tapi ini tanggung jawab orang tua untuk membangun kepercayaan timbal balik di antara kedua belah pihak, dan berarti secara otomatis akan membekali anak dengan pengalaman orang

---

<sup>12</sup> Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 64.

<sup>13</sup> Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), 175.

tuanya yang merupakan penasihat dan penanggung jawab terbaik bagi anak.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua**

Diantara beberapa peran orang tua tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peran orang tua antara lain:

a. Keterbatasan waktu yang tersedia para orang tua.

Sedikit atau tidaknya waktu yang diberikan orang tua sangat berpengaruh dalam pendidikan seorang anak. Disekolah hanya beberapa persen saja anaka mendapat pendidikan, selebihnya anak mendapatkan pendidikan dirumah melalui orang tua dan pengawasan yang paling lama dirumah.

b. Keterbatasan penguasaan ilmu dan teknologi yang dimiliki oleh para orang tua.

Tidak semua orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang baik. Melihat keadaan tersebut, orang tua ingin anak-anaknya memiliki pendidikan yang lebih baik dari orang tuanya. Maka dari itu, anak diberi kesempatan untuk menempuh pendidikan yang tinggi.

c. Efisiensi biaya yang dibutuhkan dalam proses pendidikan anak.

Biaya sangat berpengaruh dan sangat menunjang keberhasilan anak dalam pendidikan. Dengan tersedianya biaya yang cukup maka akan memperoleh pendidikan yang biak pula.

d. Efektifitas program kependidikan anak.

pada umumnya anak didik lebih konsentrasi dan serius belajar apabila diajar oleh pendidik (guru) di sekolah dari pada diajar oleh orang tuanya sendiri meskipun orang tuanya mungkin lebih berkualitas dan mumpuni.<sup>14</sup>

Faktor-faktor diatas sangat berpengaruh dalam pendidikan anak tentunya dalam hal belajar. Dengan adanya faktor tersebut sebagai orang tua harus waspada dan mengantisipasi dalam berlangsungnya pendidikan seorang anak. Sebagai orang tua, harus mempersiapkan segala bentuk yang diperlukan anak, sehingga orang tua dan anak siap dalam hal apapun.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

#### **a. Definisi Motivasi**

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* motivasi dikatakan sebagai dorongan untuk bertindak secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tujuan atau usaha tertentu, karena ingin mencapai suatu tujuan yang dikehendakinya.<sup>15</sup> Kata “motif” dapat diartikan sebagai usaha untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Menurut Mc. Donald, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” yang

---

<sup>14</sup> Khusnul Khotimah, Zulkarnaen, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tk Dharma Wanita Banyuurip Ngawi*" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), 110.

<sup>15</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 1.

didahului oleh respon terhadap adanya suatu tujuan.<sup>16</sup> Adapun pengertian lain tentang motivasi yaitu suatu perubahan pada seseorang yang dibantu oleh dorongan ataupun usaha dalam mencapai tujuan kebutuhannya.<sup>17</sup>

Motivasi adalah suatu perubahan energi atau gerakan dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi mencapai tujuan. Menurut M.Utsman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku menggerakannya menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu:

- 1) Menggerakkan, dalam hal ini menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
- 2) Mengarahkan, motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- 3) Menopang, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus mengutamakan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 2012), hal 73.

<sup>17</sup> Maryam Muhammad, *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*, *Lantanida Journal* 4, No. 2 (18 September 2017), hal 91.

<sup>18</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), 183.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan dorongan pada diri seorang untuk melakukan perubahan dalam mencapai tujuan yang tertentu.

b. Definisi Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang dalam bentuk pemahaman, keterampilan, tingkah laku, maupun aspek-aspek yang berada di dalam diri individu. Belajar adalah proses reaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu.<sup>19</sup>

Menurut ahli psikologi dan pendidikan, Drs. Slameto belajar merupakan proses dimana seorang individu berusaha untuk mencapai perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar adalah suatu proses mengubah kepribadian manusia.<sup>20</sup> Menurut Gagne, ada dua definsi belajar:

- 1) Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan perilaku.
- 2) Belajar adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh melalui instruksi.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Sudjana Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 5.

<sup>20</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Deepublish, 2019), 1–2.

<sup>21</sup> Parnawi, 81.

Dapat ditarik kesimpulan motivasi belajar adalah kekuatan bagi setiap orang untuk menimbulkan kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi instrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa besar dan kuat motivasi yang dimiliki setiap individu akan menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Jadi motivasi belajar adalah dorongan bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar tersebut dan menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki itu tercapai.

## **2. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Dalam hal belajar motivasi sangat penting, karena dapat memaksimalkan hasil belajar. Motivasi yang diberikan baik maka hasil belajar dicapai lebih baik. Oleh sebab itu, menumbuhkan motivasi tanggung jawab yang sangat penting dilakukan oleh guru dan orang tua terhadap anak. Beberapa fungsi motivasi antara lain: merangsang orang untuk bertindak, menentukan arah tindakan dan memilih tindakan. Selain itu, ada fungsi lain dari motivasi yaitu sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.<sup>22</sup>

Menurut Sardiman, mengemukakan tiga fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

---

<sup>22</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 85.



a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau tindakan

Tanpa motivasi tidak akan adanya tindakan. Dalam hal ini, motivasi merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.

b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah

Artinya motivasi mendorong perubahan dan mencapai apa yang diinginkan. Oleh karena itu, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan perkembangan tujuan.

c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak.

Artinya mengubah perilaku seseorang. Selain itu, kemauan untuk belajar berfungsi sebagai kekuatan pendorong untuk usaha dan prestasi.<sup>23</sup>

Jadi, fungsi dari motivasi dalam belajar sangat penting, karena dapat merangsang orang untuk bertindak dan dapat mencapai hasil dalam belajar. Selain itu, juga dapat mengarahkan seseorang untuk menentukan tujuan dari kegiatan yang dilakukan terutama dalam belajar. Dengan begitu seseorang akan terarah dengan baik.

### 3. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar seseorang bersumber dari dalam diri seseorang (intrinsik) dan luar diri seseorang (ekstrinsik). Dapat terlihat jenis motivasi yang ada diri seseorang dibagi menjadi dua yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

---

<sup>23</sup> Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar," *Tadrib* 1, No. 2 (2015): 175.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berada pada diri individu dan tidak memerlukan irangsang dari luar, karena telah termotivasi sendiri untuk melakukan sesuatu.

Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dalam berpengetahuan. Setiap individu memiliki motivasi intrinsik yang artinya setiap individu memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik. Satu-satunya cara untuk mencapai ini adalah dengan belajar, tanpa belajar tidak mungkin memperoleh pengetahuan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang perlu dirangsang dari luar atau diperoleh dari orang tua, guru, teman, dan lingkungan. Selain itu, motivasi ekstrinsik juga dapat dikatakan sebagai suatu bentuk motivasi, dimana kegiatan belajar dimulai dan dilanjutkan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak terkait erat dengan kegiatan belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi ekstrinsik bukan berarti tidak baik atau tidak penting. Karena, kemungkinan besar keadaan siswa itu berubah dan komponen pengajaran tidak menarik bagi siswa, dengan begitu perlu adanya motivasi ekstrinsik.<sup>24</sup>

Motivasi ekstrinsik juga dapat ditumbuhkan melalui hadiah, pujian, dan hukuman. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Hadiah

---

<sup>24</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 89–91.

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi karena dengan diberikannya hadiah maka keinginan atau semangat belajar terutama dalam belajar shalatnya semakin bertambah. Hadiah merupakan “memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan”.

## 2) Pujian

Pujian mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras “anak-anak akan merasa senang karena pujian merupakan suatu kata yang membuat mereka merasa berarti dan mulai saat itu mereka. Pujian merupakan alat bantu yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

## 3) Hukuman

Hukuman sebagai *reforcement* yang negatif, tetapi di perlukan dalam pendidikan. Hukuman yang dimaksudkan disini bukanlah hukuman penjara atau lainnya, melainkan hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman yang diberikan oleh orang tua terhadap anak diharapkan dapat memberikan dampak yang positif sehingga kemauan anak untuk giat belajar semakin meningkat.<sup>25</sup>

Dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul dalam diri individu itu sendiri yang mempunyai pengaruh sangat besar dalam kemajuan belajar seseorang. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya dari luar atau yang didapat

---

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 149-156.

dari luar diri individu. Motivasi belajar ekstrinsik berperan sebagai pendorong dari luar diri seseorang yaitu orang tua, guru, teman dan lingkungan sekitar. Sehingga motivasi ini dibutuhkan oleh semua orang.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran pada peserta didik sangat dipengaruhi dengan adanya motivasi. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan diarahkan untuk melakukan sesuatu yang dapat mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Menurut Kompri motivasi merupakan aspek psikologis yang mengalami perkembangan, yaitu dipengaruhi oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar antara lain:

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa, cita-cita akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.
- b. Kemampuan siswa, keinginan seorang anak harus dibarengi dengan kemampuan dan keterampilan untuk mencapainya.
- c. Kondisi siswa, kondisi siswa meliputi kondisi fisik dan mental. Seorang siswa yang memiliki penyakit akan mengganggu perhatian belajar.
- d. Kondisi lingkungan siswa, lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya dan kehidupan masyarakat.

Dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, maka motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar pada dirinya dan kemauan yang timbul dalam dirinya. Motivasi belajar dari luar akan sangat berpengaruh terhadap munculnya motivasi intrinsik pada diri siswa.<sup>26</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh dalam keberhasilan pada peserta didik. Dengan adanya beberapa faktor dapat menjadi pendukung serta menjadi rangsangan dari luar bagi peserta didik dalam melakukan sesuatu.

### **C. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Shalat**

Orang tua sebagai orang yang paling bertanggung jawab dalam lingkungan keluarga, termasuk tanggung jawab atas pendidikan anggota keluarganya. Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik yang diserahkan pada kedewasaan secara utuh agar sanggup berdiri sendiri untuk mengembangkan segala tugas kehidupan sesuai dengan ideologi yang dimilikinya. Dalam memberikan pendidikan serta bimbingan kepada anak terutama dalam memberikan bimbingan terhadap pelaksanaan ibadah shalat.<sup>27</sup>

Di tangan orangtua lah anak-anak tumbuh dan menemukan jalannya. Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional, peran orangtua semakin jelas dan penting terutama dalam penanaman sikap dan nilai-nilai atau norma-

---

<sup>26</sup> Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, *Lantanida Journal* 5, No. 2 (15 Maret 2018): 177.

<sup>27</sup> Siregar Sofia, "Upaya Orang Tua Dalam Pembinaan Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini Di Desa Balai Makam," *Al-Qolam : Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4, No. 1 (5 Januari 2020): 86.

norma hidup bertetangga dan bermasyarakat. Keluarga memegang peran yang sangat penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anaknya

Pada dasarnya sebagai orangtua perlu terlebih dahulu memahami akan kewajiban shalat fardhu itu sendiri. Berikut ini beberapa motivasi agar anak bisa rajin shalat, diantaranya adalah:<sup>28</sup>

1. Berikan contoh nyata keteladanan orang tua dalam menjalankan kewajiban shalat: memberikan contoh yang baik kepada anak-anak selain dengan memberikan ilmu pengetahuan agama tentang kewajiban shalat harus dibuktikan dengan keteladanan serta bukti nyata orangtua juga menjalankan shalat fardhu tersebut dengan baik. Seorang ayah menjalankan shalat fardhu di masjid dan ibunya juga senantiasa menjalankan shalat setelah adzan berkumandang dan dilakukan di rumah. Dalam keseharian maka sang anak bisa melihat dan menyaksikan kedua orangtuanya dengan teratur, rutin menjalankan shalat maka akan memberikan kesan dan contoh yang baik kepada anak.
2. Pembiasaan/ pengkondisian: ada pepatah mengatakan bisa karena biasa. Insya Allah ketika keteladanan dan nasehat sudah kita lakukan jangan lupa pembiasaan agar semua kebaikan dan sifat-sifat terpuji yang sudah kita tanamkan, khususnya shalat ini menjadi kewajiban rutin bahkan kebutuhan yang harus dipenuhi. Caranya bisa dengan bersegera mengambil air wudhu ketika adzan terdengar, hentikan semua aktivitas kerjaan, matikan televisi

---

<sup>28</sup> Sofia, 55–57.

terus shalatnya berjamaah. Laki-laki shalat berjamaah di masjid dan perempuan shalat berjamaah di rumah dengan ibunya.

Dengan pembiasaan dan latihan-latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak yang lambat laun sikap itu bertambah jelas dan kuat, dan akhirnya tidak tergoyahkan lagi. Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti sembahyang, doa, membaca Al-Qur'an dan lain-lain, semua itu harus dibiasakan mulai sejak kecil sehingga lama-kelamaan akan tumbuh rasa senang atau terbiasa dengan aktivitas tersebut.

Bahwasannya pendidikan anak sangat penting terutama dalam hal beribadah. Sikap anak dalam beribadah dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapat dari orang tuanya, kemudian didapatkan dan diperbaiki oleh guru di sekolah maupun di tempat pengajian seperti masjid, mushalah dan TPA.

Peran orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak akan mempengaruhi pelaksanaan ibadah shalat. Kedua orang tua bisa mulai membimbing anak mengajarkan shalat dengan cara mengajak, melakukan shalat berjamaah agar anak memiliki kemauan untuk melaksanakan ibadah shalat. Dengan begitu orang tua harus senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, arahan terhadap anak-anaknya. Karena peran orang tua sangat penting dalam sebuah pendidikan, terutama dalam beribadah. Perilaku anak tergantung dengan pola pendidikan orang tuanya, jika orang tua memberikan contoh yang baik maka anak-anaknya akan mengikuti orang tuanya.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau suatu metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya yaitu peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.<sup>1</sup>

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa atau bagaimana keadaan (fenomena, kejadian) dan melaporkan sebagaimana adanya. Dalam hal ini penulis mendeskripsikan bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo.

##### 2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sifat deskriptif . Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.

Jadi, penelitian ini penulis mencari dan mengumpulkan data atau informasi baik objektif maupun objektif yang berisi Peran Orang Tua

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 26.



Dalam Memotivasi Belajar Shalat Anak di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo.

## **B. Sumber data**

Data merupakan hasil pencarian yang dilakukan oleh penulis, baik berupa fakta ataupun angka. Sumber data dalam penelitian merupakan orang atau informan yang diperoleh.

Adapun sumber yang penulis gunakan yaitu primer dan sekunder.

### **1. Data primer**

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>2</sup> Data primer merupakan data mentah atau asli yang diperoleh dari pelaku peristiwa itu sendiri. Adapun yang dimaksud dengan data primer data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.<sup>3</sup> Penulis menggunakan teknik wawancara dengan subjek yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.<sup>4</sup>

Jadi sumber primer dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah orang tua dan anak di Desa Untoro guna mendapatkan informasi tentang bagaimana orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak dan

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet ke-11, (Bandung: Alfabeta, 2010), 193.

<sup>3</sup> Adhi Kusumastuti Dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2014), 41.

<sup>4</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 114.

faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak.

## 2. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan, yang mana sumber datanya didapat dari luar kata-kata atau tindakan yakni sumber tertulis.<sup>5</sup> Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain.<sup>6</sup> Maka peneliti dalam mengumpulkan data didapat dari tokoh masyarakat (aparatur kampung) yaitu untuk mengetahui cara orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Adapun teknik yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.<sup>7</sup>

### 1. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet ke-11, (Bandung: Alfabeta, 2010), 193.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-23 (Bandung: Alfabeta, 2016), 225.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 224-225

data. Oleh karena itu, wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif.<sup>8</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>9</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti.

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi-struktur, dan tidak struktur.

- a. Wawancara terstruktur  
Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.
- b. Wawancara semi-struktur  
Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur  
Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Wina sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, cet ke-1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 263.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 132.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* cet ke-27 (Bandung: Alfabeta, 2019), 233.

Pada penelitian ini wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tak berstruktur, wawancara tak berstruktur artinya dalam melaksanakan wawancara peneliti telah menyiapkan pertanyaan yang diajukan, membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini yang menjadi sumber data adalah orang tua, anak dan tokoh masyarakat guna mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak di Desa Untoro.

## 2. Metode Observasi

“Menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bekerja berdasarkan data, yakni fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.”<sup>11</sup> Observasi merupakan tindakan seorang peneliti untuk menitik fokuskan penelitiannya pada seseprang atau suatu peristiwa, tindakan tentang apa yang sedang terjadi dan diteliti.<sup>12</sup> Observasi adalah pengamatan langsung pada suatu objek yang hendak diteliti.

- a. Observasi Partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sumber data penelitian.
- b. Observasi Terus-terang atau Tersamar, dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- c. Observasi Tak Berstruktur, dalam hal ini dilakukan dengan tidak berstruktur karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan berlangsung. Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* cet ke-27, 226.

<sup>12</sup> Uhar Suharsaputra, *Metodologi Penelitian, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditma, 2012), 209.

dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas penulis menggunakan observasi terusterang atau tersamar, yang mana dalam mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala maupun fenomena yang diselidiki secara terusterang kepada sumber data bahwasannya sedang melakukan penelitian. Observasi dilakukan bertujuan untuk memperoleh sumber data primer yang memfokuskan pada seseorang atau peristiwa tindakan tentang apa yang sedang diteliti atau yang sedang terjadi. Yakni mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar shalat.

### **3. Metode Dokumentasi**

Dokumen adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak. Teknik dokumentasi ini sering digunakan menjadi teknik utama dalam penelitian sejarah atau analisis teks.<sup>14</sup>

Metode dokumentasi adalah pengumpulan bukti dan keterangan seperti rekaman, kutipan materi dan berbagai bahan referensi lain yang berada di lokasi penelitian. Pada teknik ini, peneliti memungkinkan untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber baik tertulis maupun dokumen.<sup>15</sup> Dengan menggunakan metode ini didapatkan dokumentasi tentang sejarah Desa Untoro data kependudukan dan struktur organisasi pemerintahan desa Untoro.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* cet ke-27 (Bandung: Alfabeta, 2019), 226.

<sup>14</sup> Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), 131.

<sup>15</sup> Hamid darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2013), 307.

#### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengukur kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian.<sup>16</sup> Untuk menjamin suatu keabsahan data maka dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan. Uji keabsahan data itu sendiri sangat perlu dilakukan agar data yang nantinya didapatkan dapat dipercaya serta dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Adapun teknik yang digunakan oleh penulis dalam pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

##### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti “untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.”

##### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah “peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, kemudian peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali 2016), 40.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* cet ke-27, (Bandung: Alfabeta, 2019), 241.

### 3. Triangulasi Waktu

Merupakan triangulasi yang mempengaruhi data. Data yang didapat dengan teknik wawancara di pagi, siang, maupun malam hari akan memberikan data yang lebih valid sehingga dapat dipercaya kebenarannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk melakukan uji kredibilitas data. Teknik yang digunakan yaitu dari wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik untuk mencari kebenaran tentang data yang sudah didapatkan dan disimpulkan peneliti dari informan (sumber data)

### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini sudah seluruhnya terkumpul sebaik mungkin, maka selanjutnya data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data yang sifatnya kualitatif. Analisis data adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola menemukan apa yang akan penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”<sup>18</sup>

Setelah selesai mengumpulkan semua data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman aktifitas dalam analisis data, yaitu:

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

## **1. *Data Reduction (Reduksi Data)***

Analisis data melalui reduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan hal – hal yang penting dengan dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mencatat hasil wawancara dan observasi kemudian merangkum data yang diperoleh dari lapangan, selanjutnya peneliti akan memilih hal-hal yang dianggap penting dan tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih rinci dan jelas.

## **2. *Display Data (Penyajian Data)***

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi dimana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dengan penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka penelitian ini akan menyajikan data dalam bentuk uraian dan memiliki hubungan ataupun keterkaitan antara satu dengan yang lain dengan kategori tertentu yang sedang dibahas dalam sebuah teks naratif.



### 3. *Concluding Drawing /Verivication*

Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh dilapangan secara akurat dan faktual. Dimulai dari pengumpulan data, seleksi data, *Triangulsi* data, pengkatagorian data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan.

Data-data yang diperoleh hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang tegas. Melakukan pengkatagorian secara tematik, lalu disajikan ke dalam bagian-bagian deskripsi data yang di anggap perlu untuk mendukung pernyataan-pernyataan penelitian.<sup>19</sup>

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Peneliti menggunakan data kesimpulan ini dikarenakan untuk menjadikan semua data yang sudah didapat pada saat observasi di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo, kemudian disimpulkan untuk memperjelas kesimpulan yang didapat penelitian untuk mempermudah penyajian data.

Analisis data mengacu kepada data hasil wawancara dengan sumber primer dalam kaitannya dengan peran orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak. setelah data terkumpul, dipilah-pilah dan disajikan, maka diambil kesimpulan dengan menggunakan teknik berfikir induktif, yakni pengambilan

---

<sup>19</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 69

kesimpulan dimulai dari pernyataan tau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.



Tabel 1

Adapun nama-nama demang / lurah / kepala kampung kampung Untoro<sup>2</sup>

No	Periode	Nama Kepala Kampung	Keterangan
1	1937-1951	SURO ASTRO	Ka. Kampung Pertama
2	1951-1954	SUROSO	Ka. Kampung Kedua
3	1954-1960	KARYO JOYO	Ka. Kampung Ketiga
4	1960-1972	RESO ATMOJO	Ka. Kampung Keempat
5	1972-1973	A MAT MIRAN	Ka. Kampung Kelima
6	1972-1973	SISWO UTOMO	Ka. Kampung Keenam
7	1973-1979	RESO ATMOJO	Ka. Kampung Ketujuh
8	1979-1999	TUMIRAN	Ka. Kampung Kedelapan
9	1999-2007	JAMINGUN M.P	Ka. Kampung Kesembilan
10	2007-2013	Drs. SUMARI	Ka. Kampung Kesepuluh
11	2013-2019	ROHMAT	Ka. Kampung Kesebelas
12	2020-Sekarang	ROHMAT	Ka. Kampung Keduabelas

## 2. Data Kependudukan

### a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kampung Untorosebanyak 2.761 jiwa, terdiri dari 1.396 jiwa laki-laki dan

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi di Desa Untoro, Kec. Trimurjo, Pada Tanggal 13 Maret 2023.

1.365 jiwa perempuan. Dengan dengan penyebaran penduduk perdesun sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Jumlah Penduduk<sup>3</sup>**

DUSUN	JUMLAH KK	JUMLAH JIWA		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
DUSUN I	346	529	523	1.055
DUSUN II	298	467	455	922
DUSUN III	288	400	387	787
<b>JUMLAH</b>	<b>932</b>	<b>1.396</b>	<b>1.365</b>	<b>2.761</b>

**b. Keagamaan Penduduk**

Penduduk Kampung Untoro memeluk 4 agama yaitu:

**Tabel 3**  
**Keagamaan Penduduk**

NO	AGAMA	JUMLAH (JIWA)
1	ISLAM	2.756
2	KRISTEN	5
3	KHATOLIK	-
4	HINDU	-
5	BUDHA	-
<b>TOTAL</b>		<b>2.761</b>

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi di Desa Untoro, Kec. Trimurjo, Pada Tanggal 13 Maret 2023.

### c. Pendidikan Penduduk

Dalam bidang pendidikan, tingkat pendidikan penduduk Kampung Untoro adalah sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Pendidikan Penduduk<sup>4</sup>**

No	Pendidikan	Jumlah ( orang )
1	Tamat Strata II	1
2	Tamat Strata I	74
3	Tamat Diploma I,II,III	14
4	Tamat SLTA/Sederajat	601
5	Tamat SLTP/Sederajat	286
6	Tamat SD/Sederajat	252
7	Tidak Belum Sekolah/Belum Punya Ijazah	271

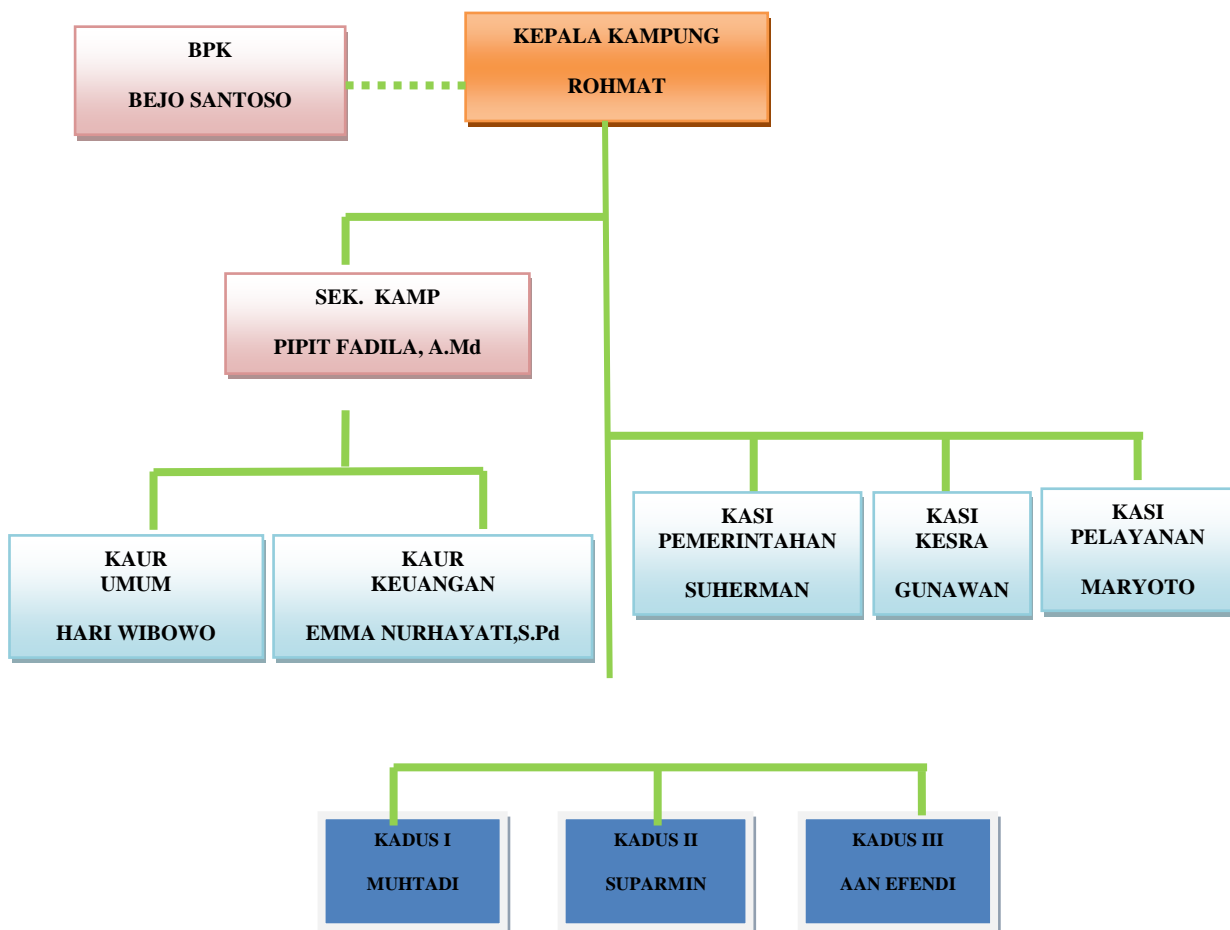
### 3. Struktur Pemerintahan

Kampung Untoro menganut sistem kelembagaan Pemerintahan Kampung dengan pola minimal, selengkapnya sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi di Desa Untoro, Kec. Trimurjo, Pada Tanggal 13 Maret 2023.

Gambar 2

Struktur Organisasi Pemerintahan Kampung Untoro<sup>5</sup>

Kampung Untoro yang mempunyai luas wilayah 311,60 Ha, terbagi dalam 3 dusun yang terdiri dari 21 Rukun Tetangga (RT). Adapun pembagian wilayahnya adalah sebagai berikut

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi di Desa Untoro, Kec. Trimurjo, Pada Tanggal 13 Maret 2023.

**Tabel 5**  
**Pembagian Wilayah<sup>6</sup>**

No	Dusun	Luas	Nama Kadus / RT	Jumlah KK / jiwa
1	Dusun I		Muhtadi	348/1054
	RT 01		Mujito	
	RT 02		Suheri	
	RT 03		Kadiman	
	RT 04		Suwondo	
	RT 05		Juni	
	RT 06		Winardi	
	RT 07		Subagio	
2	Dusun II		Suparmin	296/926
	RT 08		Wage	
	RT 09		Kasiran	
	RT 10		Maryanto	
	RT 11		Edi Susilo	
	RT 12		Wahyudi	
	RT 13		Sutadi	
3	Dusun III		Aan Efendi	286/786
	RT 14		Fajar Irawan	
	RT 15		Purnomo	
	RT 16		Suyono	
	RT 17		Adi Fitriansah	
	RT 18		Haris Munandar	
	RT 19		Ngadinah	
	RT 20		Kasiran	
	RT 21		Irwanto	

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi di Desa Untoro, Kec. Trimurjo, Pada Tanggal 13 Maret 2023.



## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Shalat Anak Di Desa Untoro**

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo peran orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak sebagai berikut:

#### **a. Menjadi contoh yang baik untuk anak**

Orang tua merupakan panutan bagi seorang anak dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu orang tua harus memiliki bekal yang cukup untuk menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Dengan menjadi contoh yang baik bagi anak, dengan begitu dapat mengajarkan dan menumbuhkan sikap yang baik terutama dalam belajar shalat, serta dapat membentuk karakter anak sehingga akan terbiasa ketika dewasa nanti.

Ibu Nelly Oktaviani selaku orang tua mengatakan:

“kalau saya mba hampir setiap waktu shalat, sebagai orang tua saya selalu mengingatkan ketika waktu shalat tiba dan mengajak anak saya untuk shalat berjamaah dengan begitu dia akan mengikuti kebiasaan tersebut dan kebiasaan itu akan terus berlanjut di dalam kehidupan dia” (W.OT.1.F1.1/11/03/2023)

Hal serupa juga disampaikan Attaya Karisma Nendar selaku anak dari

Ibu Nelly Oktaviani:

“Jadi ibu saya selalu mengingatkan saya untuk shalat tepat waktu mba dan ibu saya mengajak untuk shalat berjamaah

ketika waktu shalat tiba. Setelah itu belajar ngaji dan belajar aturan-aturan shalat” (W.A.1.F1.1/11/03/2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Supatmi selaku orang tua:

“Kalau saya mba kepengennya setiap waktu shalat mba tapi karena saya sibuk bekerja mba jadi saya mengajak anak saya untuk shalat berjamaah pada waktu shalat subuh dan magrib saja mba, walaupun pada shalat subuh Fadil susah untuk dibangunkin saya tetap membangunkan sampai terbangun dan menjalankan shalat berjamaah.” (W.OT.2.F1.1/11/03/2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh M. Fadil Syarif selaku anak dari Ibu

Supatmi:

“Itu mba ibu saya selalu mengajak saya untuk shalat berjamaah tapi pada waktu shalat subuh dan magrib, saya yang susah untuk bangun pada waktu shalat subuh, ibu selalu membangunkan saya sampai bangun.” (W.A.2.F1.1/11/03/2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Sulastri selaku orang tua:

“Saya Selalu mengingatkan ketika waktu shalat tiba dan saya juga mengajak anak saya untuk shalat berjamaah begitu juga dengan ayahnya rapip yang selalu mengajak untuk shalat berjamaah, tapi lebih seringnya pada waktu shalat magrib aja mba.” (W.OT.3.F1.1/12/03/2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh M.Rapip Alfarizi selaku anak dari

Ibu Sulastri:

“Ayah dan ibu saya selalu mengajak untuk bersiap-siap ketika waktu adzan tiba dan ayah dan ibu saya mengajak untuk shalat berjamaah dirumah kadang dimasjid, dimasjidnya pada waktu shalat magrib aja mba shalat lainnya dirumah.” (W.A.3.F1.1/12/03/2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Yana Setiowati selaku orang

tua:

“Setiap waktu shalat mba, walaupun susah untuk diajak saya tetap menyuruh dan mengajak untuk shalat berjamaah karena dengan begitu akan terbiasa ketika waktu shalat tiba

untuk bergegas melaksanakan shalat hingga dewasa nanti.”(W.OT.4.F1.1/13/03/2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh Alula Farzaeina Ayunindia selaku anak dari Ibu Yana Setiowati:

“Diingatkan dan diajak untuk shalat berjamaah mba sama orang tua saya, ketika waktu adzan tiba orang tua saya menyuruh saya untuk bersiap-siap kemudian shalat berjamaah bersama ayah dan ibu saya.” (W.A.4.F1.1/14/03/2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan orang tua yaitu hampir setiap waktu shalat, orang tua berusaha mengajak anaknya untuk selalu shalat berjamaah baik di rumah maupun di masjid. Ada juga orang tua mengajak anak untuk shalat berjamaah pada waktu shalat magrib dan subuh saja mba. Namun mayoritas orang tua selalu mengajak anaknya untuk shalat berjamaah. Dilakukannya hal tersebut, supaya anak dapat terbiasa kelak di dalam kehidupannya.

Adapun strategi dan motivasi yang Ibu Nelly Oktaviani gunakan dalam belajar shalat pada anak:

Ibu Nelly Oktaviani selaku orang tua mengatakan:

“Dalam mengajarkan shalat kepada anak saya itu tidak mudah dan butuh waktu dan sabar mba, jadi cara yang saya lakukan pertama kali dengan memberikan pemahaman terlebih dahulu bahwa shalat itu wajib dilaksanakan dan mengenalkan kepada anak tentang kewajiban yang tidak bisa ditinggalkan, itu cara saya mengajarkan shalat kepada anak saya mba, ketika anak saya sudah mulai untuk belajar saya juga memberikan motivasi seperti pujian sehingga anak saya ala terus berusaha belajar shalat dan menjalankan shalat setiap hari” (W.OT.1.F1.2/11/03/2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh Attaya Karisma Nendar selaku anak dari ibu Nelly Oktaviani:

“Ibu saya memberikan ajaran kewajiban shalat mba, yaitu dengan cara selalu mengingatkan saya ketika waktu shalat tiba dan ibu saya selalu sabar dalam memberikan tentang ajaran shalat kepada saya mba, ibu saya juga memberikan semangat, kadang ibu saya memberikan hadiah tapi seringnya ibu memberikan pujian mba.” (W.A.1.F1.2/11/03/2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Supatmi selaku orang tua:

“karena saya sibuk bekerja jadi anak saya belajar di TPA mba, dengan begitu anak saya dapat pengajaran belajar shalat disana, ditambah dengan adanya banyak teman dapat menambah semangat dalam belajarnya, ketika pulang saya menanyakan kembali materi yang telah diberikan oleh guru di TPA, tidak hanya itu saja mba saya juga memberikan hadiah supaya anak saya selalu semangat terus” (W.OT.2.F1.2/11/03/2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh M.Fadil Syarif selaku anak dari ibu Supatmi:

“saya belajar shalat di TPA mba karena orang tua saya sibuk bekerja, dan di TPA juga banyak teman mba jadi saya senang untuk belajar disana gurunya juga baik-baik mba tapi dirumah ibu saya memberikan hadiah juga mba katanya biar saya lebih semangat terus mba.” (W.A.2.F1.2/11/03/2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Sulastri selaku orang tua:

“Kalau saya mba, sebagai orang tua sekaligus panutan bagi anak yang saya lakukan memberikan contoh yang baik dengan mengajak anak untuk ikut shalat berjamaah kadang dirumah kadang di masjid mba, dengan begitu anak akan mengikuti dan akan terbiasa dalam kehidupan dia, selain itu saya memberikan pemahaman tentang kewajiban shalat dan kebesaran Allah SWT disertai saya memberikan pujian ketika anak saya benar-benar mengikuti tata cara shalat yang baik dan benar sehingga anak saya semangat untuk terus belajar shalat dengan baik dan benar.” (W.OT.3.F1.2/12/03/2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh M.Rapip Alfarizi selaku anak dari ibu Sulastri:

“iya mba, saya kadang susah dan kadang tidak mau untuk shalat tapi orang tua saya selalu mengajak saya untuk shalat berjamaah, saya diajarkan shalat dan setelah shalat saya belajar bareng, saya dikasih tau banyak hal dalam menjalankan shalat dan tidak untuk meninggalkan shalat.” (W.A.3.F1.2/12/03/2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Yana Setiowati selaku orang tua:

“Tentu dengan cara memberikan contoh dengan melakukan secara langsung untuk melaksanakan ibadah shalat mba dan saya meberikan hadiah, pujian karena kalau tidak begitu anak saya susah untuk belajar dari awal mba dan tidak hanya itu saja mba saya memberikan buku-buku ajaran agama dan saya membuat jadwal keseharian dia mba.” (W.OT.4.F1.2/12/03/2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh Alula Farzenia Ayunindia selaku anak dari Ibu Yana Setiowati:

“Orang tua saya selalu mengajak untuk melaksanakan dan selalu mengingatkan ketika waktu shalat tiba, waktu-waktu bermain belajar itu dibuat oleh orang tua saya mba dan selalu memberikan hadiah sama saya mba.” (W.A.4.F1.2/12/03/2023)

Berdasarkan wawancara diatas yang strategi dilakukan orang tua dalam menjadi contoh yang baik untuk anak yaitu dengan memberikan pemahaman dan memberikan contoh dalam melaksanakan ibadah shalat kepada anak. Melakukan pembiasaan dan mengajak anak untuk shalat berjamaah dapat mengenalkan anak bagaimana tata cara shalat yang baik dan benar dan membentuk karakter atau sikap yang baik khususnya dalam shalatnya yang tidak akan meninggalkan ibadah shalatnya. Dalam hal ini orang tua

menginginkan anaknya untuk menjadi pribadi yang baik, orang tua juga memberikan motivasi kepada anaknya yang selalu berusaha belajar shalat dengan baik dan anak yang sudah melaksanakan shalat. Motivasi yang diberikan seperti hadiah dan pujian.

b. Membimbing

Selain menjadi panutan bagi anak orang tua juga mampu membimbing ataupun mendidik anak, baik buruknya seorang anak dapat dilihat dari bimbingan orang tua. Orang tua dalam memimbing anak diperlukan kesabaran dan diperlukan banyak cara dalam memimbing anak terutama dalam belajar shalat anak dengan bimbingan dari orang tua akan menentukan keberhasilan dalam belajar shalatnya.

Ibu Nelly Oktaviani selaku orang tua mengatakan:

“Cara membimbing anak saya memberikan contoh dengan dengan shalat berjamaah mba, jadi dengan begitu anak akan mengetahui tata cara shalatnya sehingga anak akan mengikuti dan akan selalu mempraktekkan serta akan menjadi pembiasaan bagi dia mba. Harapan saya mba, anak saya akan selalu terbiasa di dalam kehidupannya dia.” (W.OT.1.F1.3/11/03/2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh Attaya Karisma Nendar selaku anak dari Ibu Nelly Oktaviani mengatakan:

“Itu mba orang tua saya dalam mengajarkannya dengan mengajak saya shalat mba, kata orang tua saya suruh melihat dan mengikuti gerakannya dan langsung disuruh mempraktekan depan ibu saya mba.” (W.A.1.F1.3/11/03/2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Supatmi selaku orang tua:

“Kalau saya, ya tadi mba karena sibuk. Saya memberikan fasilitas yaitu memasukkan anak ke TPA, tapi tidak hanya

sebatas memasukan anak ke TPA saja mba setelah pulang saya selalu bertanya materi yang diajarkan oleh gurunya di TPA nah dengan begitu saya mengetahui anak saya belajar dengan benar atau tidak.” (W.OT.2.F1.3/11/03/2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh M. Fadil Syarif selaku anak dari Ibu

Supatmi:

“ibu saya kerja terus mba jadi saya belajar di TPA mba, saya diberikan pemahaman dan belajat praktek shalat bersama sama dengan guru di TPA dan teman-teman saya mba, ketika saya pulang ibu saya menanyakan pembelajaran di TPA mba, paham atau tidaknya begitu mba.” (W.A.2.F1.3/11/03/2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Sulastri selaku orang tua:

“Jadi gini mba setelah saya memberikan pemahaman tentang kewajiban shalat, keutamaan shalat kemudian saya mengajak untuk shalat berjamaah dengan begitu anak akan melihat secara langsung tata cara shalat dan tidak itu saja mba saya mengajarkan tata cara shalat itu melalui buku-buku ajaran Islam tentang shalat, itu cara membimbing anak saya dalam belajar shalatnya.” (W.OT.3.F1.3/12/03/2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh M. Rapi Alfarizi selaku anak dari

Ibu Sulastri:

“Cara ibu saya dalam membimbing tata cara shalat saya selalu mengajak shalat berjamaah dirumah maupun dimasjid, yang kedua ibu saya mengajarkan tata cara shalat menggunakan buku-buku ajaran Islam, itu saja mba yang dilakukan ibu saya.” (W.A.3.F1.3/12/03/2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Yana Setiowati selaku orang

tua:

“Bimbingan yang saya berikan kepada anak saya mengajak anak shalat pada waktunya mba, ada jadwal shalat, jadwal bermain, jadwal belajar, menurut saya dengan saya membuatkan jadwal seperti itu akan lebih teratur dalam belajar apapun saya juga membantu untuk mempelajari melalui buku tuntunan shalat, jadi lebih efektif dalam belajarnya mba.” (W.OT.4.F1.3/12/03/2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh Alula Farzenia Ayunindia selaku anak dari Ibu Ernawati:

“Cara yang dilakukan ibu saya dalam membimbing saya mba, saya ada jadwal tersendiri jadi jika waktu belajar shalat itu tiba maka ibu saya akan menyuruh untuk melaksanakan, terus ada lagi mba ibu saya mengajak saya shalat berjamaah dan juga belajar bareng ibu saya dari buku tuntunan shalat.”  
(W.A.4.F1.3/12/03/2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Herman selaku tokoh masyarakat:

“Selama saya disini dan kadang ada laporan ataupun cerita, para orang tua ketika membimbing anaknya dalam belajar shalat banyak berbagai cara mba ada yang membuatkan jadwal belajar shalat, memberikan pemahaman tentang tata cara shalat, dan juga orang tua memasukkan anaknya ke TPA kerana ada yang sibuk bekerja mba, nah bagi saya orang tua cukup baik dalam membimbing anaknya khususnya dalam belajar shalat mba.”  
(W.TM.1.F1.1/13/03/2023)

Berdasarkan wawancara di atas, orang tua dalam membimbing dan mengajarkan anak tata cara shalat dengan mengajak anak untuk shalat berjamaah ataupun memberikan contoh, dengan begitu anak dapat perlahan-lahan memahami tata cara shalat dengan baik dan harapan orang tua anak akan selalu belajar shalat dengan baik setelah mendapat bimbingan

c. Memberikan Nasihat

Nasihat adalah peringatan atau teguran yang diberikan orang lain yang bertujuan untuk mengingatkan suatu hal tentang kesalahan yang telah dilakukan. Sebagai orang tua perlu memberikan nasehat kepada anaknya terutama dalam belajar shalatnya.



Ibu Nelly Oktaviani selaku orang tua mengatakan:

“Nasehat yang saya berikan hanya berupa kata-kata saja mba seperti “janganlah tinggalkan shalat karena shalat penolongmu” setelah diberikan kata-kata seperti itu, jujur mba anak saya yang tadinya susah untuk belajar ataupun untuk berusaha melaksanakan shalat sekarang mau untuk berusaha belajar dan belajar mba walaupun masih dengan ajakan saya.” (W.OT.1.F1.4/11/03/2023)

Hal serupa juga disampaikan Attaya karisma Nendar selaku anak dari

Ibu Nelly Oktviani:

“Nasihat yang diberikan oleh ibu saya hanya ucapan saja mba, selebihnya mengajak saya belajar shalat dan diajak untuk mempraktekkan shalatnya.” (W.A.1.F1.4/11/03/2023)

Hal serupa juga disampaikan Ibu Supatmi selaku orang tua:

“Jadi nasihat untuk anak hanya berupa ucapan atau menegur dia ketika membuat kesalahan dan untuk keesokannya lagi tidak mengulangi kesalahan tersebut, terutama dalam hal tidak mau untuk belajar shalat dengan begitu anak akan selalu semangat dalam belajar shalatnya.” (W.OT.2.F1.4/11/03/2023)

Hal serupa juga disampaikan M.Fadil Syarif selaku anak dari ibu

Supatmi:

“Ibu saya memberikan nasihat melalui ucapan mba tapi ada juga melalui tindakan seperti menegur saya ketika saya tidak mau untuk belajar shalat.” (W.A.2.F1.4/11/03/2023)

Hal serupa juga disampaikan Ibu Sulastri: “

“Nasihat untuk anak supaya selalu semangat dalam belajar shalatnya pertama berupa ucapan dan memberikana pengarahan ketika anak lupa dalam belajar shalatnya mba yang kedua saya memberikan motivasi seperti pujian ketika anak tersebut baik dalam belajar shalatnya, dengan begitu anak akan selalu semangat terus, itu nasihat yang saya berikan mba.” (W.OT.3.F1.4/12/03/2023)

Hal serupa juga disampaikan M.Rapip Alfarizi selaku anak dari Ibu Sulastri:

“Itu mba nasihat yang diberikan ibu kepada saya kata-kata dan motivasi mba, ketika saya lupa untuk belajar shalat disitu ibu saya mengingatkan mba dan ketika belajar shalat saya baik ibu saya memberikan pujian mba.” (W.A.3.F1.4/12/03/2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Yana Setiowati selaku orang tua:

“Nasihat yang saya berikan kepada anak mba yaitu memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga ada kemauan untuk belajar shalatnya, dan ucapan atau motivasi untuk selalu menjaga shalatnya dan terus untuk belajar shalat, dengan begitu anak akan selalu semangat begitu mba,” (W.OT.4.F1.4/12/03/2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh Alula Farzeina Ayunindia:

“Ucapan dan pengarahan mba nasihat yang ibu berikan, ada juga pujian dan hadiah ketika saya belajar dengan baik dan tekun serta tidak meninggalkan shalat mba. Jadi hal tersebut yang membuat saya semangat dan harus tekun dalam belajar shalat setiap harinya” (W.A.4.F1.4/12/03/2023)

Berdasarkan wawancara diatas orang tua dalam memberikan nasihat untuk semangat dalam belajar shalatnya berupa ucapan atau kata-kata yang berisikan peringatan. Selain itu orang tua juga memberikan motivasi seperti pujian, hadiah yang bermaksud untuk memunculkan rasa semangat dalam belajar shalat dan akan selalu terbiasa dalam kehidupan anak. Dengan diberikan nasihat orang tua mengharapkan kepada anak-anaknya supaya selalu semangat dan terus selalu giat sehingga proses dalam belajar shalatnya dapat berjalan dengan baik.

## 2. Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Shalat Anak

Ibu Nelly Oktaviani selaku orang tua mengatakan:

“Sebenarnya ada banyak faktor mba, tapi yang sangat terlihat ketika anak sedang bermain handphone, jika sudah memegang handphone anak sulit untuk disuruh belajar dan tidak mau mendengarkan ketika saya menyuruh ataupun memanggil, dan itu akan berpengaruh pada waktu belajarnya. Tapi untungnya ada TPA jadi ada jadwal untuk belajar shalat walaupun hanya sebentar” (W.OT.1.F1.5/11/03/2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Supatmi selaku orang tua:

“Salah satu faktornya kurangnya waktu saya dengan anak mba, karena saya sibuk bekerja jadi saya kurang memperhatikan ketika dia belajar terutama dalam belajar shalatnya, maka saya masukkan anak saya ke TPA karena menurut saya itu jalan terbaik dan akan mendapatkan waktu yang cukup untuk belajar dengan guru.” (W.OT.2.F1.5/11/03/2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Sulastri selaku orang tua:

“Hambatan yang saya alami dalam membimbing belajar shalat pada anak yaitu ketika anak bermain handphone, lingkungan sekitar yang kurang nyaman, teman bermain. Faktor itu yang menghambat saya mba dalam membimbing anak saya, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama. Tapi berhubung ada TPA jadi saya memasukkan anak saya ke TPA sehingga jadwal belajarnya teratur” (W.OT.3.F1.5/12/03/2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Yana Setiowati selaku orang tua:

“Ada beberapa hambatan yang saya alami mba, contohnya anak sulit untuk diarahkan, terlalu sering bermain game, terlalu sering bermain dengan teman, dan lingkungan kurang nyaman. Jadi saya terkadang bingung mba bagaimana cara menghindari hal-hal tersebut dari anak saya.” (W.OT.4.F1.5/12/03/2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Herman selaku tokoh masyarakat:

“Ada banyak sekali kendala atau hambatan mba salah satunya adanya handphone, anak-anak sudah kecanduan dalam

bermainya akhirnya akan berdampak negatif pada anak salah satu contohnya anak malas dalam belajar, mengaji dan masih banyak lagi mba. Tapi untungnya ada lembaga pendidikan agama yaitu TPA, dengan adanya TPA anak-anak akan belajar tepat waktu walaupun hanya sebentar, menurut saya itu sudah bagus dan anak juga akan semangat dalam belajarnya karena banyak teman-temannya.” (W.TM.1.F1.5/13/03/2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas ada beberapa hambatan yang dialami orang tua dalam membimbing belajar shalat pada anak yaitu anak terlalu sering bermain handphone, kurangnya waktu dengan anak, anak susah untuk diarahkan lingkungan sekitar yang kurang nyaman dan pergaulan dengan teman di luar. Hambatan-hambatan tersebut yang membuat orang tua sulit untuk mengajak anak belajar shalat dari usia yang terbilang masih kecil. Selain itu ada faktor pendukung yaitu adanya lembaga pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang letaknya berada di Desa tersebut. Anak-anak tersebut dapat belajar shalat di TPA dan dibimbing untuk mempelajari praktik ibadah shalat.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Shalat Anak**

Proses pelaksanaan peran orang tua terhadap anaknya selama ini, orang tua selalu memberikan pemahaman kepada anaknya dalam belajar shalatnya baik dari tata cara shalat maupun dalam pemberian contoh pelaksanaan, kemudian orang tua dalam juga membimbing ketika anak mulai belajar shalat yaitu dengan mengajak shalat berjamaah dan melalui buku-buku ajaran Islam, ketika anak sudah mulai tidak tertarik untuk belajar shalat orang tua memberikan nasehat ataupun peringatan

serta motivasi seperti pujian dan hadiah yang dimana untuk menumbuhkan rasa semangat belajar dalam diri anak tersebut.

Dalam memotivasi belajar shalat anak dimana orang tua melakukan dengan menggunakan strategi memberikan pemahaman tentang shalat dengan belajar bersama dan memberikan pemahaman tentang keutamaan-keutamaan shalat serta memasukkan anak ke TPA guna memperoleh pengetahuan yang lebih. Orang tua juga memberikan motivasi kepada anaknya seperti hadiah dan pujian yang berusaha untuk belajar shalat dan yang sudah melaksanakan shalat dengan baik. Dengan strategi tersebut anak diharapkan sudah dapat memiliki bekal dalam lingkup shalat. Selain itu orang tua juga menggunakan metode yaitu orang tua memberikan contoh langsung kepada anak sehingga anak dapat melihat tata cara shalat yang baik dan benar, kemudian anak akan mengikuti gerakannya langsung. Selain itu juga, metode yang digunakan orang tua yaitu mengajak anak untuk shalat berjamaah dimasjid maupun dirumah, sebab anak akan terlatih untuk belajar terutama dalam belajar tata cara shalat.

Oleh karena itu, dari analisis data diatas dapat penulis pahami bahwa setelah dilaksanakannya proses peran orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak, anak sudah cukup baik dalam belajar shalatnya dimana anak menunjukkan semangat dan keseriusan dalam belajarnya. Ketika shalat anak sudah mulai untuk serius dan memperhatikan setiap gerakan-gerakan shalat dengan begitu peran yang dilakukan orang tua

kepada anak dapat dikatakan berhasil walaupun orang tua harus lebih semangat dalam membimbing dan menjadi panutan bagi anak.

## 2. Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Shalat Anak

Dalam hal ini ada beberapa faktor penghambat orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak yaitu ketika anak terlalu sering bermain handphone, hal tersebut akan berpengaruh pada waktu belajar dan waktu shalatnya. Anak terlalu sering bermain dengan teman luar, hal tersebut akan menghambat orang tua dalam membimbing belajar shalatnya. Lingkungan sekitar juga dapat menghambat orang tua, dimana anak terkadang berpengaruh melalui pembicaraan orang lain, ketika waktu shalat tiba anak tidak mau pulang, dan yang terakhir tidak keterbukaan antara anak dan orang tua, hal tersebut sangat menghambat orang tua karena anak tidak mau untuk terbuka sehingga orang tua tidak tahu apa yang membuat anak untuk malas belajar shalat dan melaksanakannya.

Selain itu, faktor pendukung dari peran orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak yaitu adanya lembaga pendidikan Al-Qur'an (TPA). Dengan adanya lembaga keagamaan, pembelajaran shalat anak dapat teratur dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Peran orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak**

Proses pelaksanaan peran orang tua terhadap anaknya selama ini, cukup baik dimana orang tua yang selalu memberikan pemahaman kepada anaknya dalam belajar shalatnya baik dari tata cara shalat maupun dalam pemberian contoh pelaksanaan, membimbing dan memberikan nasehat dan memberikan motivasi seperti pujian dan hadiah yang dimana untuk menumbuhkan rasa semangat belajar dalam diri anak tersebut. Orang tua juga menggunakan strategi yaitu memberikan pemahaman tentang shalat dengan belajar bersama dan memberikan pemahaman tentang keutamaan-keutamaan shalat serta memasukkan anak ke TPA. Motivasi yang diberikan kepada anaknya seperti hadiah dan pujian yang berusaha untuk belajar shalat dan yang sudah melaksanakan shalat dengan baik. Selain Strategi orang tua juga menggunakan metode yaitu orang tua memberikan contoh langsung kepada anak sehingga anak dapat melihat tata cara shalat yang baik dan benar. Selain itu juga, metode yang digunakan orang tua yaitu mengajak anak untuk shalat berjamaah di masjid maupun di rumah, sebab anak akan terlatih untuk belajar terutama dalam belajar tata cara shalat.

##### **2. Beberapa faktor penghambat orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak yaitu ketika anak terlalu sering bermain handphone, anak terlalu**

sering bermain dengan teman luar, lingkungan sekitar juga dapat menghambat orang tua, dan yang terakhir tidak keterbukaan antara anak dan orang tua. Ada juga faktor pendukung orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak yaitu adanya lembaga pendidikan Al-Qur'an. Keberadaan TPA dapat membantu peran orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak. Anak belajar berbagai materi khususnya dalam belajar shalat seperti belajar tata cara shalat, mempelajari keutamaan-keutamaan dalam shalat dan lain sebagainya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada dilapangan maka peneliti ingin memberikan saran atau masukan sebagai berikut:

### **1. Bagi orang tua**

Bagi orang tua diharapkan untuk lebih berusaha dalam membimbing anak dalam belajar shalat dan lebih mengoptimalkan upayanya ketika anak sulit untuk diarahkan dibimbing dan dinasihati. Baik buruknya shalat anak tergantung orang tua dalam mendidiknya. Motivasi yang diberikan harus bervariasi sehingga anak lebih semangat juga dalam belajar shalatnya.

### **2. Bagi anak**

Bagi anak harus diperbanyak waktu belajar shalat lebih ditingkatkan lagi semangatnya, lebih rajin dalam belajar tata cara shalat dengan benar dan di kurangi waktu bermain handphone, bermain dengan teman dan harus terbuka dengan orang tua, sebab akan memudahkan bagi orang tua dalam mendidiknya jika itu semua terlaksana.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bukhari. Umar *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Budiyanto Mangun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ombak. 2013.
- Daradjat Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Darmadi Hamid. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Dan Sosial*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Emda, Amna. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. Lantanida Journal* 5, no. 2 (15 Maret 2018)
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Besrta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta: 2015.
- Jamaludin Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Khotimah, Khusnul, dan Zulkarnaen. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Dharma Wanita Banyuurip Ngawi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mahfud, Mahfud. *Hukuman Dalam Hadis Tentang Perintah Shalat: Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1, 2021.
- Manizar, Elly. *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. Tadrib* 1, no. 2, 2015.
- Martono Nanang. *Metode Peneltian Kualitatif: Analisis Isi dan data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Musfiqon. *Metodologi Penelitian Pendidikan,*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Muhammad Maryam. *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. Lantanida Journal* 4, no. 2, 18 September 2017.

- Nashirudin Muhammad Al-Albani. *Shahih Sunan Abu Daud Seleksi Hadist Shahih dari Kitab Sunan Abu Daud*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Ni'mah Azimatun. *Peran Praktis Orang Tua Dalam Membimbing Dan Motivasi Hafalan Al-Qur'an Anak*. Jawa Timur: Cv Global Aksara, 2021.
- Nur Hery Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar*. Deepublish, 2019.
- Rahman Abdul Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2004.
- Sanjaya Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. cet ke-1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sejati Sugeng. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Teras, 2012
- Siti Maemunawati. Muhammad Alif, *Peran Orang Tua, metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang, 2020.
- Sofia, Siregar. *Upaya Orang Tua Dalam Pembinaan Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini Di Desa Balai Makam*. *Al-Qolam: Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 1 (5 Januari 2020).
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. cet ke-11. Bandung: Alfabeta, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian*. cet ke-27. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharmi Arikunto. *Metode Penelitian (Sutau Pendekatan Praktis)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Suharsaputra Uhar. *Metodelogi Penellitian , Kualitatif Dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditma, 2012.
- Syaiful Bahri Djamara dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),

Wahidin, Wahidin. *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)* 3, no. 1. 9 Juni 2020.

Zuhairi. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali 2016.

# **LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-2575/In.28/J/TL.01/06/2022  
Lampiran :-  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
Kepala DESA UNTORO KECAMATAN  
TRIMURJO  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **FINDI ARIANI**  
NPM : 1901011066  
Semester : 6 (Enam)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR  
ANAK DUSUN 1 DESA UNTORO KECAMATAN TRIMURJO

untuk melakukan prasurvey di DESA UNTORO KECAMATAN TRIMURJO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 15 Juni 2022

Ketua Jurusan,



**Muhammad Ali M.Pd.I.**

NIP 19780314 200710 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGEH**  
**KECAMATAN TRIMURJO**  
**KAMPUNG UNTORO**

Alamat : Jln. Metro Wates Km.9 Kampung Untoro Kec. Trimurjo Kab. Lampung Tengah 34172

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 140/ 170 /K.10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kampung Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : FINDI ARIANI  
NPM : 1901011066  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Dusun I Kampung Untoro Kec.Trimurjo

Mahasiswa Tersebut di atas telah mengadakan *Prasurvey* untuk keperluan menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi di Kampung Untoro Kec.Trimurjo yang akan dilaksanakan tanggal 18 Juni 2022 s.d 20 Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Untoro, 17 Juni 2022  
Kepala Kampung Untoro,

  
ROHMAT



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-5335/In.28.1/J/TL.00/12/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Muhammad Ali (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **FINDI ARIANI**  
NPM : 1901011066  
Semester : 7 (Tujuh)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SHALAT ANAK  
DI DESA UNTORO KECAMATAN TRIMURJO**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 06 Desember 2022  
Ketua Jurusan,



**Muhammad Ali M.Pd.I.**  
NIP 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-1023/In.28/D.1/TL.01/03/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **FINDI ARIANI**  
NPM : 1901011066  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA UNTORO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SHALAT ANAK DI DESA UNTORO KECAMATAN TRIMURJO".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 07 Maret 2023

Mengetahui,  
Pejabat Seterupa



Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-1024/In.28/D.1/TL.00/03/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
**KEPALA DESA UNTORO**  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1023/In.28/D.1/TL.01/03/2023, tanggal 07 Maret 2023 atas nama saudara:

Nama : **FINDI ARIANI**  
NPM : 1901011066  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA UNTORO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SHALAT ANAK DI DESA UNTORO KECAMATAN TRIMURJO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 07 Maret 2023  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
KECAMATAN TRIMURJO  
KAMPUNG UNTORO**

*Jalan Metro – Wates Km 08 Kode Pos 34172*

**SURAT IZIN**

Nomor: 140 / 270 / K.10 /2023

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-1023/In.28/D.1/TI..01/03/2023, Tanggal 10 Maret 2023, Perihal Permohonan Izin Research Maka :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ROHMAT  
Jabatan : Kepala Kampung Untoro

Memberikan izin Research Kepada :

Nama : FINDI ARIANI  
NPM : 1901011066  
Program Study : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Dusun I Rt/Rw 005/003 Untoro Kec. Trimurjo

Untuk Melakukan Research di Kampung Untoro dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir / Skripsi yang berjudul "PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SHALAT ANAK DI DESA UNTORO KECAMATAN TRIMURJO." Mulai tanggal 11 Maret s.d 16 Maret 2023.

Demikian surat Izin Research ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Untoro, 11 Maret 2023

**KEPALA KAMPUNG UNTORO**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-177/In.28/S/U.1/OT.01/04/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

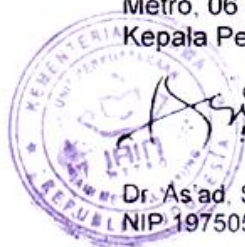
Nama : FINDI ARIANI  
NPM : 1901011066  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901011066

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 April 2023  
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Website: [fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam](http://fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam); Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA  
No:B-022/In.28.1/J/PP.00.9/V/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Findi Ariani

NPM : 1901011066

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro 08 Mei 2023  
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 0003

**ALAT PENGUMPUL DATA**  
**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SHALAT ANAK DI DESA**  
**UNTORO KECAMATAN TRIMURJO**  
**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA ORANG TUA**

**A. PETUNJUK PELAKSANAAN**

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

**B. IDENTITAS**

Informan :  
Hari/tanggal :  
Alamat :

**C. PERTANYAAN**

<b>Indikator</b>	<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
<b>Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Shalat Anak</b>	1	Dalam shalat lima waktu berapa kali bapak/ibu mengajak anak untuk shalat berjamaah?	
	2	Dalam memotivasi belajar shalat yang baik dan benar strategi apa saja yang bapak/ibu lakukan?	
	3	Bagaimana bapak/ibu mengajarkan dan membimbing tata cara shalat dengan benar?	
	4	Dalam memotivasi belajar shalat anak agar anak tetap semangat apa saja nasihat yang bapak/ibu lakukan?	
	5	Hambatan-hambatan apa saja yang bapak/ibu alami dalam membimbing belajar shalat anak?	

**ALAT PENGUMPUL DATA**  
**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SHALAT ANAK DI DESA**  
**UNTORO KECAMATAN TRIMURJO**  
**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA ANAK**

**A. PETUNJUK PELAKSANAAN**

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

**B. IDENTITAS**

Informan :  
 Hari/tanggal :  
 Alamat :

**C. PERTANYAAN**

<b>Indikator</b>	<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
<b>Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Shalat Anak</b>	1	Bagaimana motivasi dan strategi untuk memberikan pemahaman belajar tata cara shalat adik yang dilakukan orang tua?	
	2	Dalam keseharian, bagaimana cara orang tua adik membiasakan perilaku untuk selalu menjalankan shalat?	
	3	Cara apa saja yang orang tua adik lakukan untuk mengajarkan tata cara shalat dengan benar?	
	4	Nasihat apa saja yang diberikan oleh orang tua adik supaya selalu semangat dalam belajar shalatnya?	

**ALAT PENGUMPUL DATA**  
**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SHALAT ANAK DI DESA**  
**UNTORO KECAMATAN TRIMURJO**  
**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA TOKOH MASYARAKAT**

**A. PETUNJUK PELAKSANAAN**

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

**B. IDENTITAS**

Informan :

Hari/tanggal :

Alamat :

**C. PERTANYAAN**

<b>Indikator</b>	<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
<b>Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Shalat Anak</b>	1	Bagaimana peran orang tua membimbing anak dalam belajar shalat?	
	2	Hambatan apa saja yang orang tua alami dalam memotivasi belajar shalat selama ini?	

## KODING

### A. Pedoman Wawancara Kepada Orang Tua

1. Pada tanggal ..... saya telah menemui Bapak/Ibu .....  
untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.1FI.1

Keterangan koding

W	Wawancara
OT.1	Orang tua sebagai informan ke-1
FI.1	Fokus pertanyaan peneliti ke-1

2. Pada tanggal ..... saya telah menemui Bapak/Ibu .....  
untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.1FI.2

Keterangan koding

W	Wawancara
OT.1	Orang tua sebagai informan ke-1
FI.2	Fokus pertanyaan peneliti ke-2

3. Pada tanggal ..... saya telah menemui Bapak/Ibu .....  
untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.1FI.3

Keterangan koding

W	Wawancara
OT.1	Orang tua sebagai informan ke-1
FI.3	Fokus pertanyaan peneliti ke-3

4. Pada tanggal ..... saya telah menemui Bapak/Ibu .....  
untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.1FI.4

Keterangan koding

W	Wawancara
OT.1	Orang tua sebagai informan ke-1
FI.4	Fokus pertanyaan peneliti ke-4

5. Pada tanggal ..... saya telah menemui Bapak/Ibu .....  
untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.1FI2.5

Keterangan koding

W	Wawancara
OT.1	Orang tuasebagai informan ke-1



F2.5	Fokus pertanyaan peneliti ke-5
------	--------------------------------

## B. Pedoman Wawancara Kepada Anak

1. Pada tanggal ..... saya telah menemui Anak .....  
untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/A.1FI.1

Keterangan koding

W	Wawancara
A.1	Anak sebagai informan ke-1
FI.1	Fokus pertanyaan peneliti ke-1

2. Pada tanggal ..... saya telah menemui Anak .....  
untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/A.1FI.2

Keterangan koding

W	Wawancara
A.1	Anak sebagai informan ke-1
FI.2	Fokus pertanyaan enelitia ke-2

3. Pada tanggal ..... saya telah menemui Anak .....  
untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/A.1FI.3

Keterangan koding

W	Wawancara
A.1	Anak sebagai informan ke-1
F2.3	Fokus pertanyaan peneliti ke-3

4. Pada tanggal ..... saya telah menemui Anak .....  
untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/A.1FI.4

Keterangan koding

W	Wawancara
A.1	Anak sebagai informan ke-1
F2.4	Fokus pertanyaan peneliti ke-4

## C. Pedoman Wawancara Kepada Tokoh Masyarakat

1. Pada tanggal ..... saya telah menemui Bapak/Ibu .....  
untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/TK.1FI.1

Keterangan koding

W	Wawancara
TK.1	Tokoh Masyarakat sebagai informan ke-1
FI.1	Fokus pertanyaan peneliti ke-1

2. Pada tanggal ..... saya telah menemui Bapak/Ibu .....  
 untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/TK.1F2.2

Keterangan koding

W	Wawancara
TK.1	Tokoh Masyarakat sebagai informan ke-1
FI.2	Fokus pertanyaan enelitia ke-2

**ALAT PENGUMPUL DATA**  
**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SHALAT ANAK DI DESA**  
**UNTORO KECAMATAN TRIMURJO**  
**PEDOMAN OBSERVASI**

<b>NO</b>	<b>INDIKATOR PERTANYAAN</b>	<b>HASIL OBSERVASI</b>
1	Seperti apa peran orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo	
2	Faktor apa saja yang menjadi hambatan orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo	

**ALAT PENGUMPUL DATA  
PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SHALAT ANAK DI DESA  
UNTORO KECAMATAN TRIMURJO  
PEDOMAN DOKUMENTASI**

No	Hal yang Diamati	Hasil Dokumentasi
1	Sejarah Singkat Desa Untoro	
2	Data Kependudukan	
3	Struktur Pemerintahan	

**Dosen Pembimbing**



**Muhammad Ali, M.Pd.I**

**NIP. 19780314 200710 1 003**

**Metro, 27 Februari 2023**

**Mahasiswa**



**Findi Ariani**

**Npm. 1901011066**

**HASIL WAWANCARA ORANG TUA**  
**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SHALAT ANAK DESA**  
**UNTORO KECAMATAN TRIMURJO**

<b>Kode pertanyaan</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil wawancara</b>
F1.1	Dalam shalat lima waktu berapa kali bapak/ibu mengajak anak untuk shalat berjamaah	<p>Hampir setiap waktu shalat, sebagai orang tua saya selalu mengingatkan ketika waktu shalat tiba dan mengajak anak saya untuk shalat berjamaah dengan begitu dia akan mengikuti kebiasaan tersebut. (W.OT.1.F1.1/11/03/2023)</p> <p>Kalau saya mba kepengennya setiap waktu shalat mba tapi karena saya sibuk bekerja mba jadi saya mengajak anak saya untuk shalat berjamaah pada waktu shalat subuh dan magrib saja mba, walaupun pada shalat subuh Fadil susah untuk dibangunin saya tetap membangunkan sampai terbangun dan menjalankan shalat berjamaah. (W.OT.2.F1.1/11/03/2023)</p> <p>Saya Selalu mengingatkan ketika waktu shalat tiba dan saya juga mengajak anak saya untuk shalat berjamaah begitu juga dengan ayahnya rapip yang selalu mengajak untuk shalat berjamaah, tapi lebih seringnya pada waktu shalat magrib aja mba. (W.OT.3.F1.1/12/03/2023)</p> <p>Setiap waktu shalat mba, walaupun susah untuk diajak saya tetap menyuruh dan mengajak untuk shalat berjamaah karena dengan begitu akan terbiasa ketika waktu shalat tiba untuk bergegas melaksanakan shalat hingga dewasa nanti.(W.OT.4.F1.1/12/03/2023)</p>
F1.2	Dalam memotivasi belajar tata cara shalat yang baik dan benar strategi apa saja yang bapak ibu lakukan?	Dalam mengajarkan shalat kepada anak saya itu tidak mudah dan butuh waktu dan sabar mba, jadi cara yang saya lakukan pertama kali dengan memberikan pemahaman terlebih dahulu bahwa shalat itu wajib dilaksanakan dan mengenalkan kepada anak tentang kewajiban yang tidak bisa ditinggalkan, itu cara saya mengajarkan shalat kepada

		<p>anak saya mba, ketika anak saya sudah mulai untuk belajar saya juga memberikan motivasi seperti pujian sehingga anak saya ala terus berusaha belajar shalat dan menjalankan shalat setiap hari. (W.OT.1.F1.2/11/03/2023)</p> <p>karena saya sibuk bekerja jadi anak saya belajar di TPA mba, dengan begitu anak saya dapat pengajaran belajar shalat disana, ditambah dengan adanya banyak teman dapat menambah semangat dalam belajarnya, ketika pulang saya menanyakan kembali materi yang telah diberikan oleh guru di TPA, tidak hanya itu saja mba saya juga memberikan hadiah suapay anak saya selalu semangat terus. (W.OT.2.F1.2/11/03/2023)</p> <p>Kalau saya mba, sebagai orang tua sekaligus panutan bagi anak yang saya lakukan memberikan contoh yang baik dengan mengajak anak untuk ikut shalat berjamaah kadang dirumah kadang di masjid mba, dengan begitu anak akan mengikuti dan akan terbiasa dalam kehidupan dia, selain itu saya memberikan pemahaman tentang kewajiban shalat dan kebesaran Allah SWT disertai saya memberikan pujian ketika anak saya benar-benar mengikuti tata cara shalat yang baik dan benar sehingga anak saya semangat untuk terus belajar shalat dengan baik dan benar. (W.OT.3.F1.2/12/03/2023)</p> <p>Tentu dengan cara memberikan contoh dengan melakukan secara langsung untuk melaksanakan ibadah shalat mba dan saya meberikan hadiah, pujian karena kalau tidak begitu anak saya susah untuk belajar dari awal mba dan tidak hanya itu saja mba saya memberikan buku-buku ajaran agama dan saya membuat jadwal keseharian dia mba. (W.OT.4.F1.2/12/03/2023)</p>
F1.3	Bagaimana bapak/ibu mengajarkan dan membimbing tata cara shalat dengan benar?	Cara membimbing anak saya memberikan contoh dengan dengan shalat berjamaah mba, jadi dengan begitu anak akan mengetahui tata cara shalatnya sehingga anak akan mengikuti dan akan

		<p>selalu mempraktekkan serta akan menjadi pembiasaan bagi dia mba. Harapan saya mba, anak saya akan selalu terbiasa di dalam kehidupannya dia. (W.OT.1.F1.3/11/03/2023)</p> <p>Kalau saya, ya tadi mba karena sibuk. Saya memberikan fasilitas yaitu memasukkan anak ke TPA, tapi tidak hanya sebatas memasukan anak ke TPA saja mba setelah pulang saya selalu bertanya materi yang diajarkan oleh gurunya di TPA nah dengan begitu saya mengetahui anak saya belajar dengan benar atau tidak. (W.OT.2.F1.3/11/03/2023)</p> <p>Jadi gini mba setelah saya memberikan pemahaman tentang kewajiban shalat, keutamaan shalat kemudian saya mengajak untuk shalat berjamaah dengan begitu anak akan melihat secara langsung tata cara shalat dan tidak itu saja mba saya mengajarkan tata cara shalat itu melalui buku-buku ajaran Islam tentang shalat, itu cara membimbing anak saya dalam belajar shalatnya. (W.OT.3.F1.3/12/03/2023)</p> <p>Bimbingan yang saya berikan kepada anak saya mengajak anak shalat pada waktunya mba, ada jadwal shalat, jadwal bermain, jadwal belajar, menurut saya dengan saya membuat jadwal seperti itu akan lebih teratur dalam belajar apapun saya juga membantu untuk mempelajari melalui buku tuntunan shalat, jadi lebih efektif dalam belajarnya mba.” (W.OT.4.F1.3/12/03/2023)</p>
F1.4	<p>Dalam memotivasi belajar shalat anak agar anak tetap semangat apa saja nasihat yang bapak/ibu lakukan?</p>	<p>Nasehat yang saya berikan hanya berupa kata-kata saja mba seperti “janganlah tinggalkan shalat karena shalat penolongmu” setelah diberikan kata-kata seperti itu, jujur mba anak saya yang tadinya susah untuk belajar ataupun untuk berusaha melaksanakan shalat sekarang mau untuk berusaha belajar dan belajar mba walaupun masih dengan ajakan saya. (W.OT.1.F1.4/11/03/2023)</p>

		<p>Jadi nasihat untuk anak hanya berupa ucapan atau menegur dia ketika membuat kesalahan dan untuk keesokannya lagi tidak mengulangi kesalahan tersebut, terutama dalam hal tidak mau untuk belajar shalat dengan begitu anak akan selalu semangat dalam belajar shalatnya. (W.OT.2.F1.4/11/03/2023)</p> <p>Nasihat unutm anak supaya selalu semangat dalam belajar shalatnya pertama berupa ucapan dan memberikana pengarahan ketika anak lupa dalam belajar shalatnya mba yang kedua saya memberikan motivasi seperti pujian ketika anak tersebut baik dalam belajar shalatnya, dengan begitu anak akan selalu semangat terus, itu nasihat yang saya berikan mba. (W.OT.3.F1.4/12/03/2023)</p> <p>Nasihat yang saya berikan kepada anak mba yaitu memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga ada kemauan untuk belajar shalatnya, dan ucapan atau motivasi untuk selalu menjaga shalatnya dan terus untuk belajar shalat, dengan begitu anak akan selalu semangat begitu mba,” (W.OT.4.F1.4/12/03/2023)</p>
F1.5	Hambatan dan pendukung apa saja yang bapak/ibu alami dalam membimbing belajar shalat anak?	<p>Sebenarnya ada banyak faktor mba, tapi yang sangat terlihat ketika anak sedang bermain handphone, jika sudah memegang handphone anak sulit untuk disuruh belajar dan tidak mau mendengarkan ketika saya menyuruh ataupun memanggil, dan itu akan berpengaruh pada waktu belajarnya. Tapi untungnya ada TPA jadi ada jadwal untuk belajar shalat walaupun hanya sebentar” (W.OT.1.F1.5/11/03/2023)</p> <p>Salah satu faktornya kurangnya waktu saya dengan anak mba, karena saya sibuk bekerja jadi saya kurang memperhatikan ketika dia belajar terutama dalam belajar shalatya, maka saya masukkan anak saya ke TPA sehingga akan mendapatkan waktu yang cukup untuk belajar dengan guru. (W.OT.2.F1.5/11/03/2023)</p>



		<p>Hambatan yang saya alami dalam membimbing belajar shalat pada anak yaitu ketika anak bermain handphone, lingkungan sekitar yang kurang nyaman, teman bermain. Faktor itu yang menghambat saya mba dalam membimbing anak saya, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama. Tapi berhubung ada TPA jadi saya memasukkan anak saya ke TPA sehingga jadwal belajarnya teratur. (W.OT.3.F1.5/12/03/2023)</p> <p>Ada beberapa hambatan yang saya alami mba, contohnya anak sulit untuk diarahkan, terlalu sering bermain game, terlalu sering bermain dengan teman, dan lingkungan kurang nyaman. (W.OT.4.F1.5/12.03.2023)</p>
--	--	---

**HASIL WAWANCARA ANAK**  
**PERA ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SHALAT ANAK DESA**  
**UNTORO KECAMATAN TRIMURJO**

<b>Kode pertanyaan</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil wawancara</b>
F1.1	<p>Dalam keseharian, bagaimana cara orang tua adik membiasakan perilaku untuk selalu menjalankan shalat?</p>	<p>Jadi ibu saya selalu mengingatkan saya untuk shalat tepat waktu mba dan ibu saya mengajak untuk shalat berjamaah ketika waktu shalat tiba. (W.A.1.F1.1/11/03/2023)</p> <p>Itu mba ibu saya selalu mengajak saya untuk shalat berjamaah tapi pada waktu shalat subuh dan magrib, saya yang susah untuk bangun pada waktu shalat subuh, ibu selalu membangunkan saya sampai bangun. (W.A.2.F1.1/11/03/2023)</p> <p>Ayah dan ibu saya selalu mengajak untuk bersiap-siap ketika waktu adzan tiba dan ayah dan ibu saya mengajak untuk shalat berjamaah dirumah kadang dimasjid, dimasjidnya pada waktu shalat magrib aja mba shalat lainnya dirumah. (W.A.3.F1.1/12/03/2023)</p> <p>Diingatkan dan diajak untuk shalat berjamaah mba sama orang tua saya, ketika waktu adzan tiba orang tua saya menyuruh saya untuk bersiap-siap kemudian shalat berjamaah bersama ayah dan ibu saya. (W.A.4.F1.1/14/03/2023)</p>
F1.2	<p>Bagaimana motivasi dan strategi untuk memberikan pemahaman belajar tata cara shalat adik yang dilakukan orang tua?</p>	<p>Ibu saya memberikan ajaran kewajiban shalat mba, yaitu dengan cara selalu mengingatkan saya ketika waktu shalat tiba dan ibu saya selalu sabar dalam memberikan tentang ajaran shalat kepada saya mba, ibu saya juga memberikan semangat, kadang ibu saya memberikan hadiah tapi seringkali ibu memberikan pujian mba.”(W.A.1.F1.2/11/03/2023)</p> <p>saya belajar shalat di TPA mba karena orang tua saya sibuk bekerja, dan di TPA juga banyak teman mba jadi saya senang untuk belajar disana gurunya juga baik-</p>

		<p>baik mba tapi dirumah ibu saya memberikan hadiah juga mba katanya biar saya lebih semangat terus mba. (W.A.2.F1.2/11/03/2023)</p> <p>Iya mba, saya kadang susah dan kadang tidak mau untuk shalat tapi orang tua saya selalu mengajak saya untuk shalat berjamaah, saya diajarkan shalat dan setelah shalat saya belajar bareng, saya dikasih tau banyak hal dalam menjalankan shalat dan tidak untuk meninggalkan shalat. (W.A.3.F1.2/12/03/2023)</p> <p>Orang tua saya selalu mengajak untuk melaksanakan dan selalu mengingatkan ketika waktu shalat tiba, waktu-waktu bermain belajar itu dibuat oleh orang tua saya mba dan selalu memberikan hadiah sama saya mba. (W.A.4.F1.2/13/03/2023)</p>
F1.3	<p>Cara apa saja yang orang tua adik lakukan untuk mengajarkan tata cara shalat dengan benar?</p>	<p>Itu mba orang tua saya dalam mengajarkannya dengan mengajak saya shalat mba, kata orang tua saya suruh melihat dan mengikuti gerakannya dan langsung disuruh mempraktekan depan ibu saya mba. (W.A.1.F1.3/11/03/2023)</p> <p>ibu saya kerja terus mba jadi saya belajar di TPA mba, saya diberikan pemahaman dan belajat praktek shalat bersama sama dengan guru di TPA dan teman-teman saya mba, ketika saya pulang ibu saya menanyakan pembelajaran di TPA mba, paham atau tidaknya begitu mba. (W.A.2.F1.3/11/03/2023)</p> <p>Cara ibu saya dalam membimbing tata cara shalat saya selalu mengajak shalat berjamaah dirumah maupun dimasjid, yang kedua ibu saya mengajarkan tata cara shalat menggunakan buku-buku ajaran Islam, itu saja mba yang dilakukan ibu saya. (W.A.3.F1.3/12/03/2023)</p> <p>Cara yang dilakukan ibu saya dalam membimbing saya mba, saya ada jadwal tersendiri jadi jika waktu belajar shalat itu tiba maka ibu saya akan menyuruh</p>

		<p>untuk melaksanakan, terus ada lagi mba ibu saya mengajak saya shalat berjamaah dan juga belajar bareng ibu saya dari buku tuntunan shalat. (W.A.4.F1.3/13/03/2023)</p>
F1.4	<p>Nasihat apa saja yang diberikan oleh orang tua adik supaya selalu semangat dalam belajar shalatnya?</p>	<p>Nasihat yang diberikan oleh ibu saya hanya ucapan saja mba, selebihnya mengajak saya belajar shalat dan mengajak untuk mempraktekkan shalatnya. (W.A.1.F1.4/11/03/2023)</p> <p>Ibu saya memberikan nasihat melalui ucapan mba tapi ada juga melalui tindakan seperti menegur saya ketika saya tidak mau untuk belajar shalat. (W.A.2.F1.4/11/03/2023)</p> <p>Itu mba nasihat yang diberikan ibu kepada saya kata-kata dan motivasi mba, ketika saya lupa untuk belajar shalat disitu ibu saya mengingatkan mba dan ketika belajar shalat saya baik ibu saya memberikan pujian mba. (W.A.3.F1.4/12/03/2023)</p> <p>Ucapan dan pengarahan mba nasihat yang ibu berikan, ada juga pujian dan hadiah ketika saya belajar dengan baik dan tekun serta tidak meninggalkan shalat mba. (W.A.4.F1.4/13/03/2023)</p>

**HASIL WAWANCARA TOKOH MASYARAKAT**  
**PERA ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SHALAT ANAK DESA**  
**UNTORO KECAMATAN TRIMURJO**

<b>Kode Pertanyaan</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
F1.1	Bagaimana peran orang tua membimbing anak dalam belajar shalat?	“Selama saya disini dan kadang ada laporan atupun cerita, para orang tua ketika membimbing anaknya dalam belajar shalat banyak berbagai cara mba ada yang membuatkan jadwal belajar shalat, memberikan pemahaman tentang tata cara shalat, dan juga orang tua memasukkan anaknya ke TPA kerana ada yang sibuk bekerja mba, nah bagi saya orang tua cukup baik dalam membimbing anaknya khususnya dalam belajar shalat mba.” (W.TM.1.F1.1/13/03/2023)
F2.1	Hambatan dan pendukung apa saja yang orang tua alami dalam memotivasi belajar shalat selama ini?	“Ada banyak sekali kendala atau hambatan mba salah satunya adanya handphone, anak-anak sudah kecanduan dalam bermainnya akhirnya akan berdampak negatif pada anak salah satu contohnya anak malas dalam belajar, mengaji dan masih banyak lagi mba. Tapi untungnya ada lembaga pendidikan agama yaitu TPA, dengan adanya TPA anak-anak akan belajar tepat waktu walaupun hanya sebentar, menurut saya itu sudah bagus dan anak juga akan semangat dalam belajarnya karena banyak teman-temannya.” (W.TM.1.F1.5/13/03/2023)

## HASIL OBSERVASI

<b>No</b>	<b>Hal yang diamati</b>	<b>Hasil observasi</b>
1	Peran orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak	Dalam proses pelaksanaan peran orang tua, orang tua selalu memberikan contoh yang baik atau memberikan keteladanan dalam belajar shalat kepada anaknya dengan mengajak shalat berjamaah dan memberikan pemahaman mengenai tata cara shalat, selain itu orang tua juga membimbing, mengarahkan, mengajarkan tata cara shalat yang baik dan benar serta memberikan dengan menggunakan buku-buku ajaran shalat, orang tua juga tidak lupa memberikan nasihat kepada anak untuk selalu rajin dalam belajar shalat dan untuk semangat jika anak sudah mulai menurun belajar shalatnya. Tidak hanya itu orang tua juga memberikan motivasi, motivasi yang diberikan cukup baik untuk diberikan kepada anak untuk menumbuhkan rasa semangat.
2	Faktor yang menjadi hambatan orang tua dalam memotivasi anak	Banyak hambatan yang dialami orang tua tentunya dalam hal belajar shalat, diketahui masih banyak anak yang sulit untuk belajar shalat hal tersebut dikarekan anak terlalu sering bermain handphone, bermain dengan teman sampai lupa waktu, susah untuk diarahkan dan lingkungan sekitar.

## HASIL DOKUMENTASI

No	Hal yang diamati	Hasil dokumentasi
1	Sejarah Singkat Desa Untoro	Dokumentasi, pada Tanggal 11 Maret 2023
2	Data Kependudukan	Dokumentasi, pada Tanggal 11 Maret 2023
3	Struktur Pemerintahan	Dokumentasi, pada Tanggal 11 Maret 2023

## OUTLINE

### PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SHALAT ANAK DI DESA UNTORO KECAMATAN TRIMURJO

HALAMAN SAMPUL  
HALAMAN JUDUL  
HALAMAN PERSETUJUAN  
HALAMAN PENGESAHAN  
ABSTRAK  
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN  
HALAMAN MOTTO  
HALAMAN PERSEMBAHAN  
KATA PENGANTAR  
DAFTAR ISI  
DAFTAR TABEL  
DAFTAR GAMBAR  
DAFTAR LAMPIRAN  
BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian relevan

#### BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Orang Tua
  1. Pengertian Peran Orang Tua
  2. Macam-Macam Peranan Orang Tua
  3. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak
  4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua
- B. Motivasi Belajar
  1. Pengertian Motivasi Belajar
  2. Fungsi Motivasi Belajar
  3. Macam-Macam Motivasi Belajar
  4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar



C. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Shalat

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Wilayah Penelitian
  - 1. Sejarah Singkat Desa Untoro
  - 2. Data Kependudukan
  - 3. Struktur Pemerintahan
- B. Hasil Penelitian
  - 1. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Shalat Anak di Desa Untoro
- C. Pembahasan

**BAB V PENUTUPAN**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Dosen Pembimbing**



**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314200710 1 003

**Metro, 05 Desember 2022**

**Mahasiswa**



**Firdi Ariani**  
Npm. 1901011066

## DOKUMENTASI



*(wawancara dengan ibu Nelly Oktaviani)*



*(Wawancara dengan adik Attaya karisma Nendar)*



*(Wawancara dengan Ibu Supatmi)*



*(Wawancara dengan adik M. Fadil Syarif)*



*(Wawancara dengan ibu Sulastri)*



*(wawancara dengan adik M. Rapip Alfarizi)*



*(Wawancara dengan ibu Yana Setiowati)*



*(wawancara dengan adik Alula Farzenia Ayunindia)*



*(Wawancara dengan Bapak Herman)*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Findi Ariani  
NPM : 1901011066

Prodi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat, 12-12-2022		Bab II - Peranan diganti peran - Hapus tingkatan shalat - Peran orang tua Dalam memotivasi Belajar Shalat  Bab IV - Tambahkan Data Peran Orang tua - Jumlah TPA - Jumlah penduduk Islam dan non Islam	

Mengetahui,  
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.isin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Findi Ariani  
NPM : 1901011066

Prodi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin, 5/12/2022		Acc outline Curriculum dan Garis 1-3	

Mengetahui,  
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Findi Ariani  
NPM : 1901011066

Prodi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin, 2 / 2023 / 01		- Balasan proposal agum di qurbi dengan konsep - Daftar isi lihat outline yang telah di acc - Catatan belalang masalah. agum di prebaiti lihat ludi katon variabel di bab II lalu lihat apa kah gresah di jalan lain.	

Mengetahui,  
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Findi Ariani  
NPM : 1901011066

Prodi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			<p>albeit orang tua kalau sudah nawariskan seperti apa.</p> <p>- Judukan juga bagi ulama kembali shalat anda selama ini</p> <p>- h. 5-7 Pembinaan Re Koran agama di pembetulan</p> <p>- h. 9-11 cawilean Refe dari dan</p>	

Mengetahui,  
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Findi Ariani  
NPM : 1901011066

Prodi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			<p>revisi skripsi Gawau.</p> <p>- R. 17 mengenai penjelasan dalam isi teori agama.</p> <p>- R. 19 penulisan penjelasan.</p> <p>- R. 20 bagian penulisan sistem.</p> <p>- R. 26 urutan dan analisis.</p>	

Mengetahui,  
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Findi Ariani  
NPM : 1901011066

Prodi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			<p>R.28 Caridem Refresi</p> <p>- wawancara dan observasi di Trijuleman Depak Gidpa untuk kecukupan gula di depa -</p> <p>- R.28 Caridem Refresi</p>	

Mengetahui,  
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

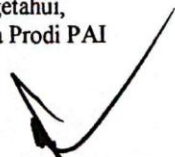
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Findi Ariani  
NPM : 1901011066


Prodi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis, 19/2023 /01		Acc bab 1-III Lampiran dan APD	

Mengetahui,  
Ketua Prodi PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Findi Ariani  
NPM : 1901011066


Prodi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin, 6/2 2023		<ul style="list-style-type: none"><li>- Sebagai pendidik seperti apa, bagaimana sebagai pendidik</li><li>- Carikan teori yang pasti terkait tentang peran orang tua</li><li>- Setelah itu pahami indikator yang ada terkait peran orang tua kemudian baru buat pertanyaan metode yang digunakan untuk mendidik anak supaya termotivasi shalat</li></ul>	

Mengetahui,  
Ketua Prodi PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Findi Ariani  
NPM : 1901011066

Prodi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 27/10/23 02		ACC APD Lampiran per ambil data di Eraganur.	

Mengetahui,  
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Findi Ariani  
NPM : 1901011066

Prodi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin, 03/ April/2023		lengkapi halaman persetujuan Pengecehan Abstrak Orisinditas Penelitian Motto halaman Persembahan Daftar Gambar Daftar Lampiran daftar isi lengkap minimal 65 hal (tambah halaman) Bab 4 ditach Sumber dari mana hasil wawancara 1 spasi Bab 123 minimal 45 halaman Proses peranan orang tua seperti apa Kasih dari kondisi anak	

Mengetahui,  
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Findi Ariani  
NPM : 1901011066

Prodi : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			<p>Hasil yang dimaksud adalah</p> <p>Kesimpulan</p> <ol style="list-style-type: none"><li>Peran orang tua dalam membantu belajar shalat anak<ol style="list-style-type: none"><li>Strategi proses pelaksanaan Peranan orang tua</li><li>Strategi yang digunakan</li><li>Metode yang digunakan</li><li>Hasil atau motivasi belajar shalat anak</li></ol></li><li>Factor pendukung dan penghambat</li></ol> <p>lengkap! Screenshot lampiran</p>	

Mengetahui,  
Ketua Prodi PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id


**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Findi Ariani  
NPM : 1901011066


Prodi : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	16/5/2013		<ul style="list-style-type: none"><li>- Narasikan kembali hasil penelitian</li><li>- kata pengantar</li><li>- Dokumen di kasih penjelasan pertanyaan, tanggal, hari dan tahun berapa</li><li>- Ukuran Dokumentasi, pengambilan data dilapangan agar ukuran besar fotonya ditayangkan dan diberi penjelasan</li></ul>	

Mengetahui,  
Ketua Prodi PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan KJ. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id


**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Findi Ariani  
NPM : 1901011066

Prodi : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 15/05		Acc bab 1-4 silakan diupayakan munculnya.	

Mengetahui,  
Ketua Prodi PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Hasil Turnitin

# PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SHALAT ANAK DI DESA UNTORO KECAMATAN TRIMURJO

by Findi Ariani 1901011066


**Submission date:** 16-May-2023 05:21PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2094530507

**File name:** Skripsi\_Findi.docx (286.49K)

**Word count:** 10561

**Character count:** 66112

22/5/2023  
  
Shubana. m

## PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SHALAT ANAK DI DESA UNTORO KECAMATAN TRIMURJO

### ORIGINALITY REPORT

<b>17%</b> SIMILARITY INDEX	<b>16%</b> INTERNET SOURCES	<b>4%</b> PUBLICATIONS	<b>6%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="https://repository.metrouniv.ac.id">repository.metrouniv.ac.id</a> Internet Source	<b>5%</b>
<b>2</b>	<a href="https://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<a href="https://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="https://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="https://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<b>1%</b>
<b>7</b>	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="https://etheses.iainkediri.ac.id">etheses.iainkediri.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>

es.scribd.com

*22/11/2023*  
*Shulam. v*

9	Internet Source	1%
10	id.123dok.com Internet Source	1%
11	repository.iainambon.ac.id Internet Source	1%
12	ejurnal.pps.ung.ac.id Internet Source	1%
13	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
14	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
15	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On

## RIWAYAT HIDUP



Findi Ariani, lahir pada tanggal 02 Februari 2001 di Desa Untoro, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Penulis adalah anak kedua dari Bapak Supari dan Ibu Sugiyanti. Saat ini Penulis bertempat tinggal di RT/RW 005/003 Desa Untoro, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Penulis menyelesaikan pendidikan di TK PKK Tunas harapan Sukajadi pada tahun 2005-2006, kemudian melanjutkan di SD Negeri 1 Untoro pada tahun 2006-2012, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 Trimurjo pada tahun 2013-2016, kemudian melanjutkan di SMA Negeri 2 Metro dan selesai pada tahun 2016-2019. Pada tahun 2019, Penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Lampung dengan masuk melalui jalur UM-PTKIN, dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) sampai dengan sekarang.